

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *COOPERTIVE  
INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)*  
DENGAN MEDIA POSTER BERBANTUAN APLIKASI  
CANVA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA  
PEMAHAMAN SISWA KELAS V  
DI MIN 4 PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh

**KHOIRUNIKMAH**

NIM. 203200052

**IAIN  
PONOROGO**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTUTUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2024**

## ABSTRAK

**Khoirunikmah.** 2024. *Efektivitas Model Pembelajaran CIRC dengan Media Poster Berbantuan Aplikasi Canva terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V di MIN 4 Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Berlian Pancarrani, M.Pd.

**Kata kunci :** model pembelajaran, media poster, aplikasi canva, kemampuan membaca pemahaman

Model pembelajaran merupakan sebuah alat yang digunakan guru dalam melakukan sebuah pembelajaran terlebih untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. salah satunya adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Namun, berdasarkan pengamatan di MIN 4 Ponorogo kemampuan membaca pemahaman siswa tergolong rendah. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal. Salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat sehingga mampu menyebabkan siswa kurang berminat dalam melakukan pembelajaran. Oleh karena itu, perlu digunakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa salah satunya dengan model pembelajaran CIRC dengan media poster yang disusun secara rapi pada aplikasi canva.

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengetahui kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol, 2) mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen, serta 3) mengetahui keefektifan pembelajaran dengan model CIRC dengan media poster terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, dan tes. Tes berupa *pre-test* yang dilakukan sebelum pemberian perlakuan serta *post-test* yang dilakukan setelah pemberian perlakuan menggunakan model pembelajaran CIRC.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC dengan media poster berbantuan aplikasi Canva menunjukkan hasil yang menjanjikan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V. Dengan nilai *n-gain* sebesar 50,49 yang tergolong dalam kategori sedang. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan atau pemahaman siswa setelah melalui proses pembelajaran.



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Khoirunikmah

NIM : 203200052

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Efektivitas Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Dengan Media Poster Berbantuan Aplikasi Canva Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V di MIN 4 Ponorogo.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,



**Berlian Pancarrani, M.Pd**

NIP. 199307262019032023

Ponorogo, 07 Mei 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Am. K. Mahanik, M.Pd.**

NIP. 198512032015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Khoirunikmah  
NIM : 203200052  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Efektivitas Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan Media Poster Berbantuan Aplikasi Canva terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V di MIN 4 Ponorogo.

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 28 Mei 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 04 Juni 2024

Ponorogo, 04 Juni 2024

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.**  
Nidk 198807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dra. Hj. Aries Fitriani, M.Pd.

Penguji I : Yuentie Sova Puspidalia, M.Pd.

Penguji II : Berlian Pancarrani, M.Pd.

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirunikmah  
NIM : 203200052  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi/Tesis : Efektivitas Model Pembelajaran *Cooperative Intregrated Reading And Composition* (CIRC) Dengan Media Poster Berbantuan Aplikasi Canva Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V di MIN 4 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 12 Juni 2024

Penulis,  
  
Khoirunikmah

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirunikmah  
NIM : 203200052  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Efektivitas Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Dengan Media Poster Berbantuan Aplikasi Canva Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V di MIN 4 Ponorogo.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, makasaya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Ponorogo, 07 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan

(TTD di atas materai 10.000)



Khoirunikmah

NIM. 2032300052

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama dalam bidang intelektual, sosial, dan emosional pada peserta didik. Menurut Muradi Ahmad Belajar berbahasa adalah belajar berkomunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis.<sup>1</sup> Karena pada dasarnya fungsi utama dari bahasa adalah sebagai sarana komunikasi. Tanpa bahasa manusia tentu tidak dapat berkomunikasi dengan baik dengan sesama, oleh karena itu pembelajaran bahasa didorong oleh kebutuhan manusia untuk berkomunikasi dengan sesamanya maupun lingkungan sekitar.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari dari jenjang Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Hal ini disebabkan pelajaran Bahasa Indonesia memiliki dua kedudukan dalam kehidupan manusia yaitu sebagai bahasa nasional dan juga bahasa negara.<sup>2</sup> Oleh karena itu pembelajaran bahasa Indonesia kepada anak sangat penting. Menurut Depdiknas, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia kepada anak SD adalah mampu berkomunikasi, baik secara lisan maupun secara tertulis sesuai dengan etika yang berlaku, menumbuhkan sikap menghargai dan memiliki rasa bangga terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, memahami dan menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan tujuan, memanfaatkan bahasa Indonesia untuk meningkatkan intelektual, menikmati karya sastra serta, menumbuhkan rasa bangga terhadap sastra Indonesia sebagai hasil dari budaya dan intelektual bangsa Indonesia.<sup>3</sup>

Menurut Putranto pelajaran bahasa Indonesia adalah sebuah pelajaran yang meliputi beberapa aspek seperti halnya membaca, menulis, menyimak

---

<sup>1</sup> Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikatif* (Jakarta: Kencana, 2015), 20.

<sup>2</sup> Dina Khairiah, *Prosiding Seminar Nasional Prodi PGMI dan PIAUD IAIN Padangsidimpuan* (Sumatera Utara: Samudra Biru, 2022), 38.

<sup>3</sup> I Gusti Lanang Gede Putra Astawa. *Inovasi Pembelajaranku Kumpulan Naskah Finalis dan dan Juara Inobel Guru SD Bali* (Bali: Yayasan Er Institute, 2018), 45.

serta berbicara.<sup>4</sup> Aspek aspek tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi antara satu sama lain. Membaca merupakan salah satu aspek yang menuntut pemahaman dari pembaca. Menurut Hilaliyah Tatu, membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Membaca melibatkan pengenalan simbol yang menyusun sebuah bahasa.<sup>5</sup>

Pembelajaran bahasa pada jenjang sekolah dasar menjadikan sebuah bagaian penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Kusbudiyah dalam Veryawan kemampuan berbahasa merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang penting dalam pendidikan anak usia dini karena bahasa adalah alat dalam berkomunikasi antara satu orang dengan yang lainnya, sehingga anak anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik akan memiliki kemampuan yang baik pula dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan, serta tindakan interaktif dengan lingkungannya.<sup>6</sup> Salah satu keterampilan berbahasa Indonesia yang disajikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah membaca. Menurut Anom Janawati membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang.<sup>7</sup> Dengan demikian, kemampuan membaca harus dikuasai oleh anak Sekolah Dasar bahkan sampai jenjang Perguruan Tinggi.

Menurut Arnold dalam Harahab bahwa faktor yang mempengaruhi siswa dalam membaca pemahaman adalah faktor lingkungan, intelektual, psikologis, dan faktor fisiologis.<sup>8</sup> Kondisi badan yang lelah tidak memungkinkan siswa dalam melakukan aktivitas belajar, khususnya dalam belajar membaca. Gangguan yang terjadi pada alat bicara, alat pendengar, maupun alat penglihatan mampu menghambat kemajuan belajar siswa khususnya dalam

---

<sup>4</sup> Ardia Rozaq Putranto, *Terampil Membaca dan Menulis Bahasa Indonesia SD*. (Jawa Tengah : Cahya Ghani Recovery, 2020), 45.

<sup>5</sup> Tatu Hilaliyah, Kemampuan Membaca Anak Usia Dini, *Membaca Bahasa & Sastra Indonesia* 1, no. 1 (2016), 56.

<sup>6</sup> Veryawan, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Sumatra Barat : CV Mitra Cendekia Media, 2022), 55.

<sup>7</sup> Desak Putu Anom Janawati, *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 3 Ubud, Gianyar, Bali*. (Bali : Surya Dewata, 2020) ,15.

<sup>8</sup> Sri Mahrani dan Mina Syanti Lubis, *Memahami Bacaan melalui Pendekatan Kontekstual (Inquiry)*. (Sumatera Utara: Penerbit Nem, 2023), 67.



belajar membaca.<sup>9</sup> Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa mencakup beberapa hal seperti halnya latar belakang siswa, pengalaman siswa, dan keadaan sosial ekonomi siswa. Faktor intelektual mencakup metode mengajar guru, prosedur, kemampuan guru dan siswa dalam menguasai kosakata. faktor psikologis mencakup minat, motivasi, kematangan sosial, emosi sedangkan faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik.

Berdasarkan hasil observasi awal di MIN 4 Ponorogo ditemukan satu permasalahan, yaitu adanya siswa kurang aktif dalam pembelajaran dikarenakan pembelajaran hanya perpusat langsung pada guru, kurangnya pemahaman siswa atas bacaan menjadikan terhambatnya proses pembelajaran. Penggunaan metode dan model pembelajaran hanya terpaku pada buku pembelajaran bahkan dalam kegiatan belajar kelompok tidak sedikit siswa yang tidak bertanggung jawab atas pekerjaannya. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa yang rendah.<sup>10</sup> Hal ini dibuktikan dari beberapa siswa yang tidak menghiraukan guru saat guru menjelaskan, berbicara sendiri dan juga tidak langsung mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Untuk memaksimalkan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar guru harus memiliki cara atau model khusus dalam menerapkan pembelajaran ini sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil dari pembelajaran bahasa Indonesia. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan meningkatkan efektivitas serta kualitas dalam pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi membaca pemahaman adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Model pembelajaran CIRC adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Stevans, Madden, Slavin dan Farnish model pembelajaran ini mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikannya kedalam bagian-bagian yang penting.<sup>11</sup> Menurut Fahrurrozzi tujuan utama dalam

---

<sup>9</sup> Sri Mahrani dan Mina Syanti Lubis, *Memahami Bacaan Melalui Pendekatan Kontekstual (Inquiry)*. (Sumatera Utara:Penerbit Nem, 2023), 69.

<sup>10</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Sarmini Selaku Guru Bahasa Indonesia Kelas V di MIN 4 Ponorogo pada tanggal 08 Desember 2023.

<sup>11</sup> Amin, Linda Yurike, *Model Pembelajaran Kontenporer* (Bekasi: Pusat Penerbit LPPM, 2022), 70.

pembelajaran CIRC adalah untuk membantu peserta didik dalam memahami isi suatu teks dalam bacaan. Selain itu metode pembelajaran CIRC juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap isi bacaan sekaligus membina kemampuan menulis reproduksi atas bahan bacaan yang dibaca.<sup>12</sup> Menurut Slavin tujuan utama dari metode pembelajaran CIRC adalah membantu siswa dalam membaca pemahaman yang luas untuk siswa kelas tinggi SD.<sup>13</sup>

Menurut Iswanda, pembelajaran di sekolah dasar terbagi menjadi dua bagian yaitu pembelajaran pada siswa kelas rendah, yaitu kelas 1, 2, dan 3 dan juga kelas atas yaitu kelas 4, 5, dan 6.<sup>14</sup> Kemampuan membaca anak pada kelas tinggi khususnya kelas 5 sudah termasuk pada tahap membaca pemahaman di mana siswa tidak hanya sekedar membaca akan tetapi memahami apa yang dibaca sehingga hal ini akan mempengaruhi pengetahuan anak yang akan semakin meningkat.

Dalam penggunaan metode pembelajaran ini, guru dapat menggunakan media pembelajaran berupa poster. Poster adalah beberapa kata atau gambar yang disusun secara rapi, menarik yang dipajang di tempat umum guna memotivasi, membujuk atau menarik perhatian khalayak ramai.<sup>15</sup> Menurut Priyono penggunaan media poster merupakan alternatif untuk menyampaikan materi sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk membaca materi.<sup>16</sup> Umumnya, poster digunakan untuk mengiklankan barang atau jasa tetapi tidak hanya itu penggunaan media poster juga dapat digunakan untuk media pembelajaran. Penggunaan poster dalam media pembelajaran bertujuan untuk mengalihkan fokus anak terhadap materi yang disajikan lebih menarik melalui media poster.

---

<sup>12</sup> Fahrurrozi, *Model – Model Pembelajaran Kreatif dan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar*. (Jakarta : UNJ Press, 2022), 53.

<sup>13</sup> Robbert E Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik* (Bandung : Nusa Media, 2010), 120.

<sup>14</sup> Iswanda. Lisnadiani Mila, “Analisis Tugas Dan Kemampuan Seorang Guru Kelas Dalam Menyikapi Perbedaan Karakter Siswa Sekolah Dasar,” *Riset Pendidikan dan Bahasa 2*, No. 3 (2023) : 160.

<sup>15</sup> Arie Widhayani, *Mahir Menulis Kreatif Teks Iklan, Slogan, dan Poster* (Sukoharjo: HM Publisher, 2020), 45.

<sup>16</sup> Yulia Enshanty, Priyono. *Meraih Hikmah Dibalik Covid-19 dalam Pembelajaran Daring* (Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2021), 45.

Menurut Cepy Riana Penggunaan media poster dalam pembelajaran harus relevan dengan materi dan juga tujuan pembelajaran sehingga guru menyiapkan poster dengan cara mengedit sendiri atau membeli poster yang sudah ada.<sup>17</sup> Hal ini dapat dilakukan guru dengan menggunakan aplikasi editing gambar seperti halnya aplikasi canva. Dengan berbantu aplikasi canva, maka poster yang akan disuguhkan guru terhadap murid tidak monoton dan dapat menarik perhatian murid sehingga dapat menjadikan pusat perhatian peserta didik dan dapat membantu guru dalam mengondisikan siswa didalam kelas.

Canva adalah web atau aplikasi desain grafis berbasis daring untuk memudahkan penggunanya membuat tampilan visual atau grafis yang menarik.<sup>18</sup> Cara penggunaan canva pun terbilang sangat mudah sehingga orang awam pun mampu membuat editing gambar melalui aplikasi canva. Banyak fitur pada aplikasi canva yang sangat membudahkan pengguna untuk menggunakannya bahkan terdapat beberapa template yang langsung bias kita gunakan hanya dengan mengganti tulisannya saja.

Berdasarkan data teoretis dan empiris pada latar belakang maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang : “Efektivitas Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan Media Poster Berbantuan Aplikasi Canva Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Di MIN 4 Ponorogo”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan siswa kelas V dalam pelajaran membaca pemahaman
2. Pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik
3. Kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran
4. Rendahnya hasil belajar siswa

---

<sup>17</sup> Cepy Riyana, *Media Pembelajaran* (Jakarta Pusat : Kemenag RI, 2012), 39.

<sup>18</sup> Marsudi Suwarna Adi, *Membuat Desain Cantik dengan Mudah & Cepat menggunakan Canva* (Yogyakarta: Marsudi Suwarna Adi, 2020), 45.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar masalah dalam penelitian dapat dibahas dengan jelas dan tidak meluas, peneliti membatasi penelitian ini yaitu bahwa model pembelajaran (CIRC) dengan model kelompok membaca dengan media poster berbantu aplikasi canva dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman serta yang menjadi objek dari penelitian ini adalah siswa kelas V MIN 4 Ponorogo.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa kelas kontrol menggunakan metode ceramah ?
2. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran CIRC ?
3. Apakah pembelajaran dengan metode CIRC dengan media poster efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas kontrol.
2. Mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas eksperimen.
3. Mengetahui keefektifan pembelajaran dengan metode CIRC dengan media poster terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis

Sebagai bahan informasi serta untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, serta dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan reflektif, konstruktif, serta inovatif dalam pengembangan pendidikan pada umumnya dan khususnya dalam pembelajaran membaca pemahaman pada pelajaran Bahasa Indonesia.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi sekolah :

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada masa yang akan datang.
- 2) Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam menentukan sebuah keputusan.

### b. Bagi guru:

- 1) Sebagai bentuk masukan dalam penentuan model pembelajaran
- 2) Menambah pengetahuan bagi guru yaitu dalam peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran ini.

### c. Bagi siswa:

- 1) Lebih bersemangat dalam belajar serta giat dalam membaca buku dan menulis ide ide pokok materi pembelajaran
- 2) Tidak lagi beranggapan bahwa pembelajaran membaca dan menulis itu membosankan.

## G. Sistematika Pembahasan

**Bab I**, Pendahuluan berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan penelitian yang meliputi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan dan jadwal penelitian.

**Bab II**, Kajian Pustaka ini berisi uraian tentang kajian teori, telaah peneliti terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

**Bab III**, Metode Penelitian ini memuat secara rinci tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variable penelitian, teknik dan instrument pengumpulan, validitas dan reabilitas, serta teknik analisis data.

**Bab IV**, Hasil Penelitian ini memuat hasil penelitian dan pembahasan yang berisi mengenai gambaran umum latar penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan tahapan penelitian.

**Bab V**, Kesimpulan ini memuat kesimpulan dan seluruh uraian dari bab terdahulu dan saran yang bias menunjang peningkatan dari permasalahan yang mengambil inti dari skripsi yang berisi tentang simpulan dan saran.



## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

##### a. Pengertian *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Pembelajaran CIRC dikembangkan oleh Sleven, Madden, dan Farnish. Dari segi bahasa model pembelajaran CIRC dapat diartikan sebagai model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan bacaan secara menyeluruh lalu membaginya kedalam bagian bagian penting.<sup>19</sup> Pembelajaran CIRC mengusung pemahaman inofativ siswa sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pada konsep pembelajaran kelompok, siswa tidak hanya mengandalkan bantuan dari guru akan tetapi siswa belajar dengan mandiri dan berdiskusi dengan temannya untuk menemukan jawaban dan siswa dapat termotivasi untuk belajar lebih cepat, akurat dan mendapatkan ketuntasan dalam memahami materi. Model pembelajaran CIRC merupakan komposisi terpadu dari membaca dan menulis secara kooperatif kelompok. Model pembelajaran ini mengakomodasi kemampuan kognitif membaca siswa.

Model CIRC merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari empat anggota dalam setiap kelompoknya dan semua anggota terlibat dalam serangkaian kegiatan bersama. Berdasarkan sifat keterpaduannya, pembelajaran terpadu dapat dikategorikan menjadi: (1) model dalam satu disiplin ilmu yang terdiri atas model keterhubungan (*connected*) dan tersusun (*nested*); (2) model antar bidang studi yang terdiri dari model berurutan (*sequenced*), gabungan (*shared*), jarring laba-laba (*webbed*), bergalur (*threaded*), dan terpadu (*integrated*); (3) model lintas siswa.

---

<sup>19</sup> Amin, Linda Yurike, *Model Pembelajaran Kontenporer* (Bekasi: Pusat Penerbit LPPM, 2022), 89.

Dalam pembelajaran CIRC atau pembelajaran terpadu, setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompoknya. Setiap anggota kelompok mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang mendalam. Model pembelajaran ini terus berkembang dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Proses pembelajaran ini mendidik siswa untuk berinteraksi secara sosial dengan lingkungannya. Prinsip pembelajaran terpadu ini sejalan dengan empat pilar pendidikan menurut UNESCO dalam kegiatan pembelajaran, yaitu belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk berbuat (*learning to do*), belajar untuk menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*)<sup>20</sup>.

Pembelajaran CIRC merupakan pembelajaran yang muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah dalam memahami suatu materi dengan berdiskusi dengan teman sebayanya. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam bentuk diskusi mampu menunjang keberhasilan pembelajaran.<sup>21</sup> Pemahaman siswa akan terbentuk lebih kuat apabila siswa sendiri yang menemukan jawaban dari suatu masalah dengan cara berdiskusi. Dalam pembelajaran CIRC siswa memiliki tanggung jawab dalam berdiskusi sehingga siswa mampu menemukan jawaban mereka dengan kuat.

Tujuan utama pembelajaran CIRC ini adalah pembentukan siswa menjadi beberapa kelompok guna membantu siswa memahami suatu bacaan serta menjadikan peserta didik aktif dalam berdiskusi secara kelompok serta mampu merespon bacaan dengan baik. Dengan menggunakan model pembelajaran CIRC masing-masing siswa mengeluarkan argument mereka untuk mendiskusikan bacaan sehingga terbentuk suatu pemahaman dan pengalaman belajar siswa dengan baik.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Moch Agus Krisno Budiyanto, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centred Learning* (Malang: UMM Press, 2016), 38.

<sup>21</sup> Amin, *Model Pembelajaran Kontenporer*, 89.

<sup>22</sup> Robbert E Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik* (Bandung: Nusa Media, 2010), 203.



Terjemahan bebas dari model pembelajaran CIRC merupakan komposisi membaca dan menulis secara kooperatif dalam bentuk kelompok. Model pembelajaran CIRC ini dirancang khusus untuk pembelajaran membaca dalam pelajaran Bahasa Indonesia dalam rangka menemukan ide pokok, pokok pikiran, tema sebuah wacana/kliping.<sup>23</sup>

Penelitian ini merujuk pada Pembelajaran CIRC yang dikembangkan oleh Steven, Madden, dan Farnish dapat diartikan sebagai model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan bacaan secara menyeluruh kemudian membaginya ke dalam bagian-bagian penting. Pembelajaran CIRC mengusung pemahaman inovatif siswa sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

#### **b. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran CIRC**

Model pembelajaran CIRC ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan yang sudah dipaparkan oleh Agus Krisno. Berikut ini merupakan kelebihannya.<sup>24</sup>

- 1) Pengalaman dan kegiatan peserta didik akan relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- 2) Kegiatan yang dipilih dapat sesuai dengan kebutuhan anak.
- 3) Seluruh kegiatan belajar bermakna bagi peserta didik sehingga hasil pembelajaran dapat bertahan dengan lama.
- 4) Pembelajaran ini dapat menumbuhkembangkan anak.
- 5) Pembelajaran ini menyajikan pembelajaran yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan.
- 6) Dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- 7) Menumbuhkembangkan interaksi sosial siswa seperti kerjasama, toleransi dan berdiskusi.
- 8) Memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam belajar.

---

<sup>23</sup> Moch Agus Krisno Budiyanto, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran*, 38-39.

<sup>24</sup> Moch Agus Krisno Budiyanto, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran*, 40-41.

Adapun kekurangan dari pembelajaran CIRC adalah.

- 1) Model pembelajaran ini hanya dapat digunakan pada mata pelajaran yang mengandung bahasa sehingga tidak bias digunakan dalam pembelajaran matematika, fisika, kimia dan lain-lain.
- 2) Pada saat presentasi hanya peserta didik yang aktif yang mau tampil.
- 3) Tidak semua peserta didik dapat mengerjakan dengan teliti.

**c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.**

Setiyadi berpendapat bahwa terdapat langkah-langkah pembelajaran CIRC yang dibagi kedalam beberapa fase. Fase tersebut dapat diperhatikan secara jelas sebagai berikut.

- 1) Fase pertama, pengenalan konsep fase ini guru mulai mengenalkan suatu konsep atau istilah istilah baru kepada peserta didik yang mengacu kepada hasil penemuan atau eksplorasi
- 2) Fase kedua, fase eksplorasi dan Aplikasi. Pada fase ini guru memberikan peluang kepada siswa untuk memberikan pendapat awalnya, mengembangkan pengetahuan baru, serta menjelaskan fenomena yang mereka alami dengan bimbingan guru. Pada fase ini terjadinya konflik kognitif antar siswa sehingga siswa melakukan pengujian dan berdiskusi untuk menjelaskan hasil pengamatannya. Pada dasarnya tujuan pada fase ke dua ini adalah membangkitkan minat, rasa ingin tahu serta menerapkan konsepsi awal siswa terhadap pembelajaran.
- 3) Fase ketiga publikasi. Pada fase ketiga ini siswa mampu mempresentasikan hasil temuan mereka serta membuktikan tentang materi yang sedang mereka bahas.<sup>25</sup>

Menurut Wiwiy<sup>26</sup>, model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* memiliki Langkah-langkah sebagai berikut .

---

<sup>25</sup> Setiyadi, *Pembelajaran CIRC dan Reproduksi Puisi* (Bandung: Penerbit NEM, 2021), 35- 36.

<sup>26</sup> Wiwiy T Pulukadang, *Pembelajaran Terpadu* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2021), 93.

- 1) Siswa menyimak guru tentang penjelasan tujuan pembelajaran
- 2) Siswa dibentuk ke dalam kelompok yang beranggotakan 4 siswa
- 3) Guru memberikan materi berupa klipng atau bacaan kepada masing masing kelompok
- 4) Siswa bekerja sama antar kelompok menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan
- 5) Siswa mempresentasikan hasil dari kerja kelompok mereka
- 6) Setelah semua kelompok mempresentasikan, guru bersama sama dengan siswa membuat kesimpulan
- 7) Evaluasi dan refleksi dalam pembelajaran
- 8) Penutup

Dalam penelitian ini model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* yang digunakan mengacu pada 3 langkah yang sudah dijelaskan oleh setiyadi.

## 2. Media Poster

### a. Pengertian Media Pembelajaran Poster

Media poster terbentuk dari dua suku kata yaitu “media” dan “poster”. Kata media bukan lagi kata yang asing dalam kehidupan sehari-hari. Basyaruddin<sup>27</sup>, menjelaskan bahwa poster merupakan segala bentuk yang digunakan manusia untuk penyaluran informasi. Penyaluran informasi memiliki lingkup yang sangat luas karena beberapa sarana yang harus dilengkapi supaya proses komunikasi bias berjalan dengan lancar tanpa hambatan. Menurut Mahmud.<sup>28</sup> media adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan perantara yang berfungsi menyalurkan pesan dan informasi yang telah diterima oleh penerima pesan. Selanjutnya menurut Hayes, Hardian, & Sumekar.<sup>29</sup> Media adalah proses komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih dengan menggunakan alat bantu berupa

---

<sup>27</sup> Juhji, Febrianti, dkk, *Manajemen Humas Sekolah* (Yogyakarta: Penerbit Widina, 2020), 67.

<sup>28</sup> Nono Heryana, dkk, *Konsep Dasar Media Pembelajaran di Era Digital*. (Batam: Cendekia Mulia Mandiri, 2023), 85.

<sup>29</sup> Juhji, dkk. *Manajemen Humas Sekolah*. (Banten :Widana) 2020. Hal 67.

media yang digunakan agar responden cepat memahami pesan yang dimaksud.

Menurut Heinich dkk, media merupakan suatu alat komunikasi yang berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata "Medium" yang secara harfiah berarti "Perantara" yaitu perantara dalam menyampaikan pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a reciver*). Heinich mencontohkan ini dengan medi Televisi, Film, Diagram serta media cetak.<sup>30</sup>

Menurut KBBI media adalah suatu alat atau sarana Komunikasi seperti Koran, televise, radio, film poster spanduk yang diletakkan di antara dua pihak sebagai perantara atau penghubung komunikasi mereka.<sup>31</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut memiliki maksud yang sama sehingga dapat disimpulkan bahwa Media adalah wahana atau alat yang digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan suatu pesan yang ingin disampaikan oleh pemberi pesan kepada penerima pesan. Sehingga dalam proses pembelajaran media pembelajaran merupakan perantara atau alat yang digunakan untuk menyampaikan materi guna memahami siswa terhadap pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Poster adalah perpaduan gambar dan tulisan yang memuat suatu hal dan dipasang atau ditempet pada suatu tempat umum guna menarik perhatian pembaca untuk memakai atau mengikutinya.<sup>32</sup> Poster adalah penggabungan kombinasi visual dari gambar garis dan juga warna yang dapat mendorong pembaca untuk mengikutinya. Menurut Smaldino dkk media poster merupakan suatu ilustrasi gambar yang disederhanakan

---

<sup>30</sup> Guslinda, Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Surabaya: jakad Media Publishing, 2018), 1.

<sup>31</sup> Siti Maemunawati, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran : Strategi KBM di Masa Pndemi Covid – 19* (Banten: 3M Media Karya, 2020), 71.

<sup>32</sup> Faisal Ahmad, Selviana Rahayu. 2016. *Big Book Bahasa Indonesia & Bahasa Inggris* (Jakarta: CMedia, 2016), 58.

dengan tujuan menarik perhatian mudah diingat, dan dapat memahami hal hal yang ingin disampaikan dengan mudah melalui poster.<sup>33</sup>

Poster mampu mempengaruhi perilaku, sikap dan tata nilai untuk berubah dan lekas melakukan sesuatu hal poster memiliki kekuatan lebih dalam menonjolkan suatu pesan, visual, warna . media poster adalah salah satu media pembelajaran yang ebrupa gambar dengan ukuran besar dan memberikan tekanan pada satu atau dua ide pokok yang digambarkan secara sederhana dan jelas dalam menonjolkan pesan, visual, maupun warna. Media poster yang baik adalah media yang dapat segera memahamkan pembaca tentang maksud dan isi poster.

Media poster pada mulanya hanya digunakan dalam mengiklankan suatu barang atau memberikan motivasi kepada seseorang untuk lekas melakukan hal hal tertentu tetapi seiring berjalannya waktu media poster menjadi salah satu media yang dikembangkan dalam media pembelajaran. Dengan media poster, guru dapat dengan mudah memahamkan materi pembelajaran kepada siswa. Penggunaan media poster yang baik dan benar akan membuat siswa memperhatikan materi dan lebih cepat dalam memahami pembelajaran. Pertimbangan penggunaan media poster dalam pembelajaran antara lain yaitu : mengacu pada tujuan pembelajaran, memperhatikan materi, metode dan juga pertimbangan fasilitas pendukung dan lingkungan di sekitar.<sup>34</sup>

Penelitian ini merujuk pada Faisal & Selviana.<sup>35</sup> yang menjelaskan bahwa Poster merupakan perpaduan antara gambar dan tulisan yang berisi suatu hal tertentu dan dipasang atau ditempel pada tempat umum dengan tujuan untuk menarik perhatian pembaca agar memakai atau mengikuti himbauan yang tertera di dalamnya.

---

<sup>33</sup> Rukmena Siregar, "Pengembangan Media Pembelajaran Poster 3 Dimensi Berbasis Pendekatan Saintifik pada tema Energi dan Perubahannya di kelas III SD," *Penelitian Pendidikan* 1, no. 3 (2022): 261.

<sup>34</sup> Dewi Hamidah, *Peran Media Poster Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada pembelajaran Tematik SDN 1 Karang Balong Ponorogo*, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).

<sup>35</sup> Idhoofiyatul Fatin, *Big Book Bahasa Indonesia & Bahasa Inggris* (Jakarta: Cmedia, 2020), 58.

## **b. Manfaat Penggunaan Media Poster Dalam Pembelajaran.**

Sri Anitah menyatakan manfaat poster diantaranya yaitu sebagai penggerak perhatian, sebagai petunjuk, sebagai peringatan, dan sebagai petunjuk kampanye. Namun, dalam pembelajaran media poster memiliki manfaat yang sangat besar seperti.

- 1) Memotivasi siswa dalam belajar
- 2) Peringatan yang berisi tentang aturan aturan sekolah
- 3) Pengalaman kreatif . dengan penggunaan media poster siswa menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan ide, cerita, karangan dan juga hal hal lainnya.<sup>36</sup>

Dari beberapa manfaat yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media poster dalam pembelajaran mampu menjadikan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan baik.

## **c. Kelebihan & Kekurangan Media Poster**

Menurut Oktadila dalam Ely Lanti beberapa kelebihan media poster adalah sebagai berikut.

- 1) Memiliki kekuatan dramatik yang tinggi sehingga mampu memikat dan menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran
- 2) Merangsang motivasi belajar, dengan media poster anak dirangsang untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi guna mencapai hasil pembelajaran yang maksimal
- 3) Sederhana, dengan media poster siswa diajarkan dengan kesederhanaan yang mampu menjadikan pemahaman siswa lebih baik
- 4) Memiliki makna yang luas
- 5) Dapat dinikmati secara individu maupun kelompok
- 6) Dapat dipasang maupun ditempatkan dimana saja sesuai dengan tujuan penggunaan media poster

---

<sup>36</sup> Ely Lanti, *Media Pengembangan Pendidikan Karakter bagi Siswa Sekolah Dasar* (Gorontalo: Anthra Samudra Publishing, 2017), 25.

7) Dapat menyarankan perubahan tingkah laku pada siswa.<sup>37</sup>

Selain memiliki kelebihan, media poster juga memiliki beberapa kekurangan diantaranya adalah:

- 1) Dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan orang yang melihatnya
- 2) Karena tidak adanya makna tertulis maka dibutuhkan keahlian dalam menafsikan
- 3) Suatu poster akan mengandung arti tertentu bagi kalangan yang tertarik dan tidak tertarik.<sup>38</sup>

### **3. Kemampuan Membaca Pemahaman**

#### **a. Pengertian Kemampuan membaca Pemahaman**

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang saling berhubungan satu sama lain. Membaca juga merupakan proses interaktif yang membutuhkan tujuan dan strategi. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Klein dkk. dalam buku Farida Rahim berjudul "Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar" yang menyatakan bahwa definisi membaca mencakup: 1) membaca merupakan suatu proses, 2) membaca bersifat strategis, dan 3) membaca merupakan interaksi.<sup>39</sup>

Membaca merupakan suatu kegiatan terpadu dari beberapa aspek seperti mengenal huruf dan juga kata serta dapat menghubungkan bunyi dan maknanya. Kegiatan membaca pemahaman merupakan satu kegiatan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam serta informasi yang lengkap dalam sebuah bacaan.

Menurut Firman membaca pemahaman adalah kegiatan membaca dengan memahami isi bacaan, baik isi secara tersirat maupun isi secara tersurat dari bahan bacaan tersebut.<sup>40</sup> Kusman dalam Muliawati

---

<sup>37</sup> Elly Lanti, *Media Pengembangan Pendidikan Karakter bagi Siswa Sekolah Dasar* (Gorontalo: Anthra Samudra Publishing, 2017), 25.

<sup>38</sup> Susi susanti, *Desain Media Pembelajaran SD/MI* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), 42- 43.

<sup>39</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 58.

<sup>40</sup> Firman, *Terampil Menulis Karya Ilmiah Aksara Timur* (Makassar: Aksara Timur, 2015), 9.

menyebutkan bahwa kemampuan membaca pemahaman merupakan suatu jenis kegiatan yang dilakukan guna memahami isi bacaan, serta mampu mengasah kemampuan siswa dalam keterampilan membaca.<sup>41</sup>

Sumadyo dalam Muhtar menyebutkan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses dalam pembangunan pemahaman terhadap bacaan tulis. Proses ini terjadi dengan cara menghubungkan pengalaman dan juga pengetahuan yang terjadi sebelumnya dengan isi serta informasi dalam wacana sehingga terbentuk suatu pemahaman dalam sebuah wacana tulis. Dalam membaca pemahaman umumnya siswa menggunakan beberapa pemahaman seperti, pemahaman literal. Pemahaman, interpretatif, pemahaman kritis, maupun pemahaman kreatif.<sup>42</sup>

Membaca pemahaman adalah kemampuan pembaca untuk menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau deskripsi tentang topik tertentu. Pada hakikatnya, membaca pemahaman termasuk aktivitas otak manusia dalam memperoleh gagasan dari sumber tertulis<sup>43</sup>. Syafi'i dalam Sunartin menyebutkan bahwa membaca pemahaman dibagi menjadi 4 tingkatan, yaitu :

- 1) Tingkat pemahaman literal, yaitu pemahaman siswa dalam memahami arti kata, maupun kalimat dalam suatu paragraf.
- 2) Tingkat pemahaman interpretatif, yaitu pemahaman siswa atas makna yang tidak langsung ditulis dalam teks bacaan.
- 3) Tingkat pemahaman kritis, yaitu pemahaman siswa atas sebuah bacaan yang dapat dilakukan siswa dengan berfikir kritis terhadap sebuah bacaan.
- 4) Tingkat

---

<sup>41</sup> Fani Siti Muliawanti, dkk, " Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar, " *Cakrawala Pendas* 8, no. 3 (2022): 861.

<sup>42</sup> Muhtar Sarmin, dkk, " Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Gubukusuma, " *Cendekia*, 10, no. 2 (2022): 11.

<sup>43</sup> Abdul Razak, *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran* (Pekanbaru: Autografika, 2005), 11.



- 5) pemahaman kreatif, yaitu pemahaman siswa yang dilakukan dengan membaca dan berpikir secara interpretatif dan kritis sehingga siswa memperoleh gagasan baru, pandangan baru, serta pemikiran yang original.<sup>44</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu pemahaman lengkap terkait isi bacaan maupun informasi dalam sebuah bacaan dengan menggunakan pemikiran yang kritis dan kreatif untuk mendapatkan pemahaman yang diinginkan.

#### **b. Tujuan membaca pemahaman**

Membaca sangat penting dalam masyarakat modern yang semakin rumit. Setiap aspek kehidupan melibatkan aktivitas membaca. Dalam melakukan kegiatan membaca, tentu saja dengan berbagai tujuan yang berbeda. Tujuan utama dari membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi, mencakup isi, serta memahami makna dari bacaan. Makna dan arti erat berhubungan dengan maksud, tujuan, atau intensi kita saat membaca.<sup>45</sup>

Tujuan utama dari membaca pemahaman adalah untuk memperoleh pemahaman. Seseorang dikatakan benar-benar paham terhadap suatu bacaan apabila memiliki kemampuan sebagai berikut.<sup>46</sup>

- 1) Kemampuan memahami makna dari kata-kata dan ungkapan yang digunakan oleh penulis,
- 2) Kemampuan memahami makna tersurat dan makna tersirat,
- 3) Kemampuan membuat kesimpulan.

Selain itu, Rivers dan Temperly (dalam Nursalim) mengajukan tujuh tujuan utama dalam membaca, sebagai berikut.

- 1) Untuk mendapatkan informasi.

---

<sup>44</sup> Sri Sunarti, *Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar* (Bansung: Penerbit Nem, 2021), 35.

<sup>45</sup> Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2021), 9.

<sup>46</sup> Robbert E Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik* (Bandung: Nusa Media, 2010), 203.

- 2) Untuk memperoleh berbagai petunjuk tentang cara melakukan suatu tugas.
- 3) Untuk mengetahui kapan dan di mana suatu peristiwa telah terjadi.
- 4) Untuk mengetahui apa yang sedang atau telah terjadi.
- 5) Untuk mendapatkan kesenangan atau hiburan.<sup>47</sup>

Sementara itu, Anderson (dalam Samsu) menyatakan bahwa membaca pemahaman memiliki tujuan untuk memahami isi bacaan dalam teks. Tujuan tersebut antara lain.

- 1) Membaca untuk mendapatkan rincian dan fakta-fakta
- 2) Membaca untuk mendapatkan ide pokok
- 3) Membaca untuk mendapatkan kesimpulan.<sup>48</sup>

### c. Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman

Adapun indikator dalam membaca adalah mampu memahami ragam teks bacaan dengan berbagai cara guna mendapatkan informasi tertentu melalui membacakan pengumuman, membaca cepat, membaca sekilas, dan membaca memindai teks khusus.<sup>49</sup>

Menurut Harahab indikator keterampilan membaca pemahaman diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) mampu menemukan ide pokok
- 2) mampu menemukan ide penjelas
- 3) mampu memilih kata untuk melengkapi kalimat rumpang
- 4) mampu menarik kesimpulan
- 5) mampu menceritakan kembali isi teks.<sup>50</sup>

Menurut Hasibuan & Rambe indikator membaca pemahaman meliputi.

---

<sup>47</sup> Muhaimi Mughni Prayogo, *Panduan Asesmen Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Kobuku, 2021), 7.

<sup>48</sup> Samsu Somadayo, *Jurus Jitu Memahami Teks Berbahasa Inggris* (Sleman: Deepublish, 2015), 72.

<sup>49</sup> Khaerati Hamid, *Pengaruh Pembelajaran CIRC Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VB SD Negeri Biringkaloro Kabupaten Gowa*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makasar, 2019), 34.

<sup>50</sup> Sri Mahrani Harahap, Mina Syanti Lubis, *Memahami Bacaan Melalui Pendekatan Kontekstual (Inquiry)* (Yogyakarta: Penerbit NEM, 2023), 15.

- 1) mengetahui informasi mengenai fakta
- 2) mengetahui makna dalam suatu kata maupun suatu istilah
- 3) mengetahui hubungan dalam bacaan, mengetahui organisasi bacaan mengenai ide pokok dan penjelas
- 4) mengetahui topic dalam bacaan
- 5) dapat menarik suatu kesimpulan mengenai hal, konsep, masalah dan suatu pendapat.<sup>51</sup>

Indikator membaca pemahaman menurut Putri dkk, yaitu :

- 1) Dapat menentukan gagasan utama dalam bacaan.
- 2) Dapat menentukan informasi dalam bacaan yang telah dibaca.
- 3) Dapat menentukan suatu fakta maupun opini dalam bacaan.
- 4) Dapat menarik kesimpulan dalam bacaan.<sup>52</sup>

Peneliti memilih indikator kemampuan membaca pemahaman yang disampaikan oleh Harahab karena relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di MIN 4 Ponorogo melalui penerapan metode pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dengan media poster berbantuan aplikasi Canva. Indikator-indikator tersebut mencakup berbagai aspek penting dalam membaca pemahaman, seperti kemampuan menemukan ide pokok, menemukan ide penjelas, melengkapi kalimat rumpang, menarik kesimpulan, dan menceritakan kembali isi teks. Dengan mencakup kelima indikator tersebut, penelitian ini dapat mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa secara komprehensif dan menyeluruh, sehingga memungkinkan untuk mengukur keberhasilan penerapan metode pembelajaran CIRC dan media poster berbantuan Canva dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

---

<sup>51</sup> Hasibuan Ranbe, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran CIRC Cooperative Integrated Reading And Compositon). Di Kelas IV SD Negeri 112331Aek Kota Batu," *Pendidikan Bahasa Indonesia* 1, no. 1 (2021): 23.

<sup>52</sup> Putri Adinda Kusuma, dkk, "Penerapan Strategi PQ4R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD," *Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 04, no. 1 (2019): 45.

#### d. Prinsip – Prinsip Membaca Pemahaman

Menurut Djojuroto prinsip prinsip membaca pemahaman meliputi: pengertian membaca, beberapa tingkatan pemahaman, proses membaca, sub keterampilan yang diperlukan dalam membaca, struktur teks, metode pengembangan gagasan, serta strategi membaca.<sup>53</sup>

Menurut McLaughlin dan Allen dalam Firman mengungkapkan prinsip – prinsip membaca pemahaman diantaranya yaitu :’

- 1) Pemahaman merupakan proses dalam konstruktivis sosial.
- 2) Keseimbangan kemahikrasaan yaitu sebuah kerangka kerja kurikulum dalam membantu pemahaman.
- 3) Guru membaca yang unggul mempengaruhi proses belajar membaca pemahaman siswa.
- 4) Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam sebuah proses pembelajaran
- 5) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
- 6) Pembaca menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks dengan tingkatan kelas yang berbeda.
- 7) Penggunaan kosakata dan model pembelajaran mempengaruhi pemahaman dalam membaca.
- 8) Pengikutsertaan adalah suatu kunci dalam proses pemahaman membaca
- 9) Strategi dan keterampilan membaca merupakan pelajaran yang bias diajarkan.
- 10) Assesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran dalam membaca pemahaman.<sup>54</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa membaca pemahaman dapat diajarkan kepada siswa melalui tingkatan siswa serta memahami isi bacaan dengan cara membaca pemahaman yang mana pencapaian pemahaman membaca diperlukan beberapa pendukung seperti halnya

---

<sup>53</sup> Kinayati Djojuroto, *Prinsip – Prinsip Membaca Pemahaman* (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2006), 77.

<sup>54</sup> Firman, *Terampil Menulis Karya Ilmiah*, 12.

kurikulum yang relevan, pengajar yang profesional yang memberikan pengarahan, serta adanya siswa yang memiliki jiwa membaca yang baik dan memiliki minat baca dalam sebuah teks bacaan.

#### **4. Hubungan Model Pembelajaran CIRC dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa.**

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) diterapkan dalam pembelajaran kemampuan membaca pemahaman. Model ini dirancang untuk mengakomodasi beragam tingkat kemampuan siswa, baik melalui pengelompokan heterogen yang mencampur siswa berkemampuan tinggi dan rendah maupun pengelompokan homogen yang mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan yang sama. CIRC merupakan model yang komprehensif untuk mengajarkan keterampilan membaca. Penerapan model ini diharapkan dapat membuat siswa lebih mudah dalam memahami suatu bacaan atau wacana.<sup>55</sup>

Hal ini selaras dengan pengertian membaca pemahaman, yaitu proses membaca yang bertujuan untuk menemukan dan memahami informasi yang terkandung dalam suatu bacaan. Dengan demikian, model CIRC cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan secara mendalam melalui aktivitas kelompok yang sistematis. Keunggulan CIRC adalah memberi kesempatan belajar individu sekaligus bekerja sama dengan teman melalui sharing pengetahuan dan ide agar semakin memperluas pemahaman membaca.

#### **B. Telaah Penelitian Terdahulu**

1. Khaerawati Hamid tahun 2019. Dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VB SD Negeri Biringkaloro Kabupaten Gowa.*

---

<sup>55</sup> Nuryanti L, "Konsep Pembelajaran CIRC dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman," *Bahasa dan Budaya* 2, no. 1, (2018): 48-59.

Hasil penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran CIRC berpengaruh terhadap kemampuan membaca dan pemahaman siswa dibuktikan dengan kaktifan siswa dalam melakukan kerjasama dalam kelompok serta setiap siswa turut berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Siswa dapat belajar dengan senang dan giat dengan menggunakan model pembelajaran ini.<sup>56</sup> Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Khaerati Hamid yaitu meneliti tentang kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan model CIRC dan sama sama penelitian pada mata pelajaran bahasa indonesia. Perbedaannya adalah pada penggunaan media. Pada penelitian yang dilakukan Khaerati Hamid tidak menggunakan media khusus dalam pembelajaran sedangkan dalam penelitian ini menggunakan media poster dalam membantu berjalannya pembelajaran

2. Siti Zaura Tahun 2019 dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Dalam Keterampilan Eksposisi Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MIN 2 Kota Bengkulu.*

Hasil penelitian ini adalah model pembelajaran CIRC memberikan pengaruh terhadap keterampilan eksposisi pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas V MIN 2 Kota Bengkulu. Hal ini dibuktikan oleh siswa yang lebih senang dengan model pembelajaran yang bervariasi sehingga tidak bosan dengan pelajaran yang hanya mendengarkan materi dan mencatat saja.<sup>57</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Zaura terdapat pada persamaan penggunaan model pembelajaran CIRC dan juga pada mata pelajaran bahasa indonesia. Perbedaannya adalah pada penelitian Siti Zaura Meneliti tentang kemampuan Eksposisi pada siswa sedangkan pada penelitian ini meneliti kemampuan membaca pemahaman pada siswa.

---

<sup>56</sup> Khaerati Hamid, *Pengaruh Pembelajaran CIRC Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VB SD Negeri Biringkaloro Kabupaten Gowa*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makasar, 2019) .

<sup>57</sup> Siti Zaura, *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Dalam Keterampilan Eksposisi Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MIN 2 Kota Bengkulu*, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019).

3. Ajeng Setya Ningrum pada tahun 2020 dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran CIRC terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Kelas IV MIN 4 Kota Medan*

Hasil penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran CIRC dapat mempengaruhi Hasil belajar Siswa di kelas IV di MIN 4 Medan. Hal ini dibuktikan dengan pretes siswa sebelum menggunakan model pembelajaran CIRC rata rata nilai siswa adalah 57.00 sedangkan nilai post test siswa setelah diberikan perlakuan nilai rata rata siswa menjadi 83,33.58 Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ajeng terdapat pada penggunaan model pembelajaran CIRC dan juga Mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian Ajeng meneliti tentang pengaruh model CIRC terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

4. Eva Nur Khofifah tahun 2022 dengan judul *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe CIRC Pada Materi Membaca Pemahaman Kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Al- Barokah An – Nur Ajung Jember.*

Hasil penelitian ini adalah penggunaan metode CIRC berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa dalam pelajaran. Hal ini di buktikan dengan nilai evaluasi yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca serta mendapat informasi dari sebuah bacaan maupun teks.<sup>59</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Eva Nur Khofifah yaitu sama sama menggunakan Model pembelajaran CIRC dan Mata pelajaran Basa Indonesia dan juga sama sama meneliti kemampuan membaca pemahaman. Perbedan nya adalah pada penelitian Eva Nur Khofifah ini ia melakukan penelitian di kelas 4 sedangkan pada penelitian ini di kelas 5 serta penggunaan media pembelajaran yang pada penelitian ini

---

<sup>58</sup> Ajeng Sestya Ningrum, *Pengaruh Model Pembelajaran CIRC terhadap hasil belajar bahasa Indonesia di kelas IV MIN 4 kota Medan*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2020).

<sup>59</sup> Eva Nur Khofifah, *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe CIRC Pada Materi Membaca Pemahaman Kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Al- Barokah An – Nur Ajung Jember*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Shodiq Jember, 2022).

menggunakan media poster sedangkan pada penelitian Eva tidak menggunakan media khusus.

5. Astria Setiawati 2022 dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading dan Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Minat Baca dan Keterampilan Menulis Siswa Pada Kelas IV SDN INPRES Tambe Tahun Pelajaran 2021/2022.*

Hasil penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajaran CIRC dapat meningkatkan minat belajar dan membaca siswa di kelas iv.hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi dengan nilai yang mula mula siswa memiliki rata rata 74,8 dengan ketuntasan klasikal 67 % menjadi 89% setelah mendapat perlakuan penggunaan model pembelajaran CIRC.60 Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astria Setiawati ini terdapat pada model pembelajaran yang sama sama menggunakan model pembelajaran CIRC dan Mata pelajaran Bahasa Indonesia. Perbedaan penelitian ini adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Astria ia membahas tentang kemampuan minat baca da keterampilan menulis siswa sedangkan pada penelitian ini membahas tentang kemampuan membaca pemahaman siswa.

Dari paparan penelitian terdahulu diatas maka penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini mengandung pembaharuan dengan menggunakan media pembelajaran dengan media poster berbantuan aplikasi canva.

### **C. Kerangka Berpikir**

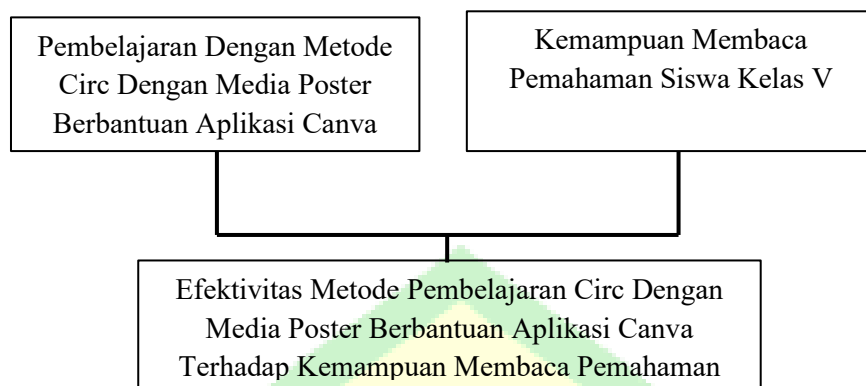
Kerangka berpikir adalah suatu dasar penelitian yang mencakup penggabungan antar teori, observasi, fakta, serta kajian pustaka yang akan dijadikan landasan dalam melekukan sebuah penelitian. Sehingga kerangka berpikir dibuat untuk memaparkan konsep – konsep penelitian.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Astria Setiawati, *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading dan Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Minat Baca dan Keterampilan Menulis Siswa Pada Kelas IV SDN INPRES Tambe Tahun Pelajaran 2021/2022.* ,(Skripsi Universitas Islam Negeri Mataram, 2022).

<sup>61</sup> Nur Alifatus Sholihah, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: Selat Media, 2023), 98.





Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya membaca pemahaman, merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan kemampuan dasar siswa. Namun, berdasarkan observasi awal di MIN 4 Ponorogo, ditemukan permasalahan terkait rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V. Hal ini disebabkan beberapa faktor, seperti pembelajaran yang masih berpusat pada guru, kurangnya partisipasi siswa, dan metode pembelajaran yang kurang efektif.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini mengusulkan penerapan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan media poster berbantuan aplikasi Canva. Metode CIRC diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan mengintegrasikan bacaan secara menyeluruh dan mengkomposisikannya ke dalam bagian-bagian penting. Sementara itu, penggunaan media poster berbantuan aplikasi Canva bertujuan untuk menarik perhatian siswa dan memudahkan penyampaian materi.

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara dalam suatu penelitian yang perlu di buktikan kebenarannya. Hipotesis berguna untuk memberi arah dalam menyimpulkan data yang diperlukan untuk menguji hipotesis yang ditentukan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 5 MIN 4 Ponorogo

H<sub>0</sub> : Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) tidak efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 5 MIN 4 Ponorogo.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Kegiatan penelitian harus menggunakan metodologi yang dapat dipertanggungjawabkan agar dapat mencapai tujuannya, yaitu memecahkan masalah penelitian. Seperti dikemukakan Sugiyono dalam Zakariah, metode penelitian digunakan untuk menemukan data yang valid guna mengembangkan dan membuktikan pengetahuan tertentu, yang selanjutnya dapat dimanfaatkan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.<sup>62</sup> Metode penelitian sangat berpengaruh terhadap kualitas suatu penelitian. Semakin tepat metode yang digunakan, semakin berhasil penelitian yang dilakukan. Seorang peneliti harus mampu memilih metode penelitian yang sesuai agar penelitiannya dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono, metode penelitian eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mencari pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap hal lain dalam kondisi terkendali.<sup>63</sup> Dengan kata lain, penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dalam kondisi yang dikontrol. Tujuan ini sejalan dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu untuk mengetahui Efektivitas Metode Pembelajaran CIRC dengan Media Poster Berbantuan Aplikasi Canva terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Di MIN 4 Ponorogo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dikarenakan penelitian ini membandingkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas kontrol dengan metode ceramah dengan siswa kelas eksperimen dengan pemberian perlakuan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

---

<sup>62</sup> M Askari Zakariah, Vivi Afriani, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif, Actiob Research (Research and Development (R n D))*, (Banten: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2022), 58.

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2015), 107.

## 2. Desain Penelitian

Penelitian eksperimen terbagi menjadi empat jenis, yaitu *pre-eksperimental design*, *true experimental design*, *factorial design*, dan *experimental design*.<sup>64</sup> Penelitian ini menggunakan jenis *pre-eksperimental design* dengan rancangan *Quasi Experimental Design*. Rancangan ini melakukan pengukuran sebanyak dua kali terhadap kemampuan siswa dengan menerapkan model pembelajaran CIRC media poster berbantuan aplikasi canva pada siswa kelas V di MIN 4 Ponorogo. Pengukuran pertama (*pretest*) dilakukan untuk melihat kondisi awal sampel sebelum diberi perlakuan, yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan model CIRC. Pengukuran kedua (*posttest*) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model CIRC oleh peneliti. Dengan kata lain, *pretest* mengukur kemampuan awal dan *posttest* mengukur kemampuan akhir setelah diberi perlakuan berupa model CIRC.

Penelitian dapat diketahui dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, pengaruh *pretest* dan *posttest* dapat dihitung dengan tiga langkah berikut:

- a. Kelompok eksperimen : skor *posttest* dikurang skor *pretest*
- b. Kelompok kontrol : skor *posttest* dikurangi skor *pretest*
- c. Hasil dari langkah 1 dikurangi hasil dari langkah 2

$$(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$$

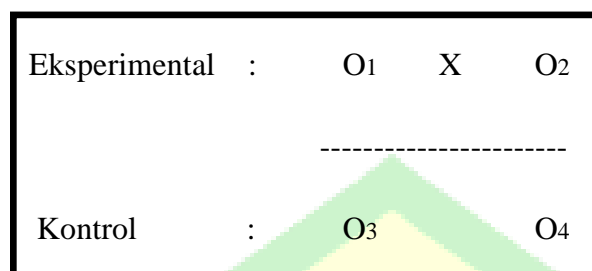
Gambar 3.1 post test - pretest

Jika hasilnya lebih dari nol, ada perbedaan pengaruh dari kelompok tersebut. Gambaran desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut<sup>65</sup> :

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* , 109.

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian manajemen*, 116.



Gambar 3.2 Desain penelitian

Keterangan :

- O<sub>1</sub> = rata-rata skor *pretest* kelompok eksperimen
- O<sub>2</sub> = rata-rata skor *posttest* kelompok eksperimen
- X = Perlakuan (treatment ) penerapan model CRIC
- O<sub>3</sub> = rata-rata skor *pretest* kelompok kontrol
- O<sub>4</sub> = rata-rata skor *posttest* kelompok kontrol

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di MIN 4 Ponorogo yang bertempat di Jl. Demang Donorejo No 249, Desa Bangunrejo, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo. Pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada tanggal 7 Maret sampai dengan 28 Maret 2024.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Populasi dalam sebuah penelitian dapat tercermin melalui judul yang digunakan pada penelitian. Anggota populasi dapat berupa benda hidup, benda mati yang memiliki sifat yang dapat diukur maupun, manusia.<sup>66</sup> Dengan demikian, Pada penelitian ini, populasinya adalah semua siswa

<sup>66</sup> Hilda Ayna Nurfaiza, *Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022*, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), 31.

kelas 5 dengan jumlah kelas 5A 21 siswa dan kelas 5B 20 siswa dengan jumlah 41 siswa.

## 2. Sampel Penelitian

Selain adanya populasi penelitian dalam penelitian kuantitatif terdapat sampel penelitian. Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Dalam pengambilan sebuah sampel tentunya memiliki beberapa aturan yang harus *representatif* atau mewakili terhadap populasinya. Pada penelitian kali ini sampelnya adalah semua siswa kelas 5 dengan jumlah kelas 5A 21 siswa dan kelas 5B 20 siswa.

## D. Definisi Operasional Variabel Peneliiian

Agar tidak terdapat kesalahpahaman pengertian terhadap istilah – istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan terlebih dahulu guna memperjelas sasaran yang akan dicapai dalam penelitian ini, adapun penelitian yang dimaksud adalah:

1. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) mengusung pemahaman inofatif siswa sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pada konsep pembelajaran kelompok siswa tidak hanya mengandalkan bantuan dari guru akan tetapi siswa belajar dengan mandiri dan berdiskusi dengan temannya untuk menemukan jawaban dan siswa dapat termotivasi untuk belajar lebih cepat, akurat dan mendapatkan ketuntasan dalam memahami materi.
2. Media poster adalah penggabungan kombinasi visual dari gambar garis dan juga warna yang dapat mendorong pembaca untuk mengikutinya. Menurut Smaldino dkk media poster merupakan suatu ilustrasi gambar yang disederhanakan dengan tujuan menarik perhatian mudah diingat, dan dapat memahami hal hal yang ingin disampaikan dengan mudah melalui poster. Dengan adanya media poster ini diharapkan siswa mampu memahami pembelajaran dengan cepat dan mudah.

3. Kemampuan membaca pemahaman, yaitu sebuah perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa, baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Tes**

Tes adalah cara atau prosedur dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas berupa pertanyaan, sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi belajar. Persyaratan pokok bagi tes adalah validitas dan reliabilitas.<sup>67</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes tertulis di akhir pembelajaran. Tes ini digunakan untuk memperoleh data nilai siswa. Dengan begitu, akan diketahui perbedaan nilai kelas dengan penggunaan metode CIRC dengan media poster berbantuan aplikasi canva dengan nilai kelas siswa yang tidak dilakukan perlakuan (tanpa menggunakan metode CIRC).

#### **b. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu: sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan guru dan murid di MIN 4 Ponorogo.

Teknik dokumentasi yang dilakukan peneliti untuk menambah data yang diperoleh melalui foto dan cerita pada saat pembelajaran di kelas V di MIN 4 Ponorogo.

### **2. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>68</sup> Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes berupa pilihan ganda bahasa Indonesia. Tes digunakan untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa diterapkan model CIRC.

---

<sup>67</sup> Tukiran Taniredja, *Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 45.

<sup>68</sup> Khaerati Hamid, *Pengaruh Pembelajaran CIRC Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman*, 51.

**Tabel 3.1 Kisi Kisi Tes Kemampuan Membaca Pemahaman**

No	Aspek yang dinilai	Aspek Kognitif				Jumlah Skor
		C1	C2	C3	C4	
1	Menjawab Pertanyaan Sesuai Bacaan	1,	2	4	20	4
2	Menentukan Kalimat Inti dari Paragraf		3,9	6, 19	11	5
3	Menjelaskan pokok pikiran dalam paragraf	7	10	12	13,18	6
4	Menarik kesimpulan dari bacaan yang telah dibaca	8	5	14	16, 17	5
Jumlah						20

Keterangan :

C1 : Tingkat kognitif ingatan pengetahuan

C2 : Tingkat kognitif pemahaman

C3 : Tingkat kognitif aplikasi

C4 : Tingkat kognitif analisis.



## F. Validitas dan Reabilitas

### 1. Validitas

Sebuah tes dikatakan valid apabila dapat mengukur sesuatu yang hendak diukur. Uji Validitas untuk pilihan ganda digunakan rumus korelasi *point biseral*. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

#### Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y yang berkorelasi.

N : Jumlah siswa yang mengikuti

$\sum X$  : Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$  : Jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$  : Nilai keseluruhan perkalian variabel X dan Y

#### Kaidah keputusan:

- Jika nilai r hitung > r tabel maka soal dinyatakan valid
- Jika nilai r hitung < r tabel maka soal dinyatakan tidak valid

### 2. Reliabilitas

Setelah dilakukan validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas pada instrument tersebut. Reabilitas merupakan ketetapan suatu tes apabila diteskan pada subjek yang sama.<sup>32</sup> Rumus yang digunakan untuk menentukan reabilitas dalam penelitian ini yakni menggunakan rumus *Kuder Richardson*, sebagai berikut:

$$r^{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{St^2 - \sum pq}{St^2} \right)$$

Keterangan :

$r^{11}$  : Reabilitas tes secara keseluruhan

n : banyaknya soal

$st^2$  : Varian Skor Total

$\sum pq$  : Jumlah Varian Skor Tiap Soal

Kaidah keputusan:

Suatu instrument dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitasnya 0,70 atau lebih ( $r^{11} \geq 0,70$ ).

### 3. Daya Pembeda

Dalam konteks pengujian, daya pembeda mencerminkan seberapa baik suatu soal dapat memisahkan peserta yang mampu menjawab dengan benar dari yang tidak mampu. Soal yang memiliki daya pembeda yang baik akan membuat perbedaan yang jelas antara peserta yang memiliki kemampuan yang tinggi dengan yang rendah.

Untuk menghitung daya pembeda bisa dicari dengan rumus berikut :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

**Keterangan :**

D = Daya pembeda soal

$B_A$  = Banyak siswa pada kelompok atas yang menjawab benar

$B_B$  = Banyak siswa pada kelompok bawah yang menjawab benar

$J_A$  = Banyak siswa pada kelompok atas

$J_B$  = Banyak siswa kelompok bawah

Kriteria klasifikasi daya pembeda soal dapat dilihat melalui table berikut<sup>69</sup> : **Tabel 3.2 klasifikasi daya pembeda**

Klasifikasi Daya Pembeda	Keterangan
0,71 – 1,00	Bagus Sekali
0,41 – 0,70	Bagus
0,21 – 0,40	Cukup
0,00 – 0,20	Kurang
Negative	Kurang Sekali

<sup>69</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 218.

#### 4. Tingkat Kesukaran

Dalam konteks pengujian, tingkat kesukaran dapat diukur dengan melihat proporsi peserta yang dapat menjawab soal tersebut dengan benar. Soal yang dianggap mudah akan memiliki tingkat kesukaran tinggi karena sebagian besar peserta dapat menjawabnya dengan benar, sedangkan soal yang dianggap sulit akan memiliki tingkat kesukaran rendah karena sedikit peserta yang dapat menjawabnya dengan benar.

Untuk menghitung tingkat kesukaran dapat dihitung melalui rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{B}{JS}$$

**Keterangan :**

P = Tingkat kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Kriteria klasifikasi tingkat kesukaran soal dapat dilihat melalui tabel berikut<sup>70</sup> :

**Tabel 3.3 Kriteria Tingkat Kesukaran**

Kriteria Tingkat Kesukaran	Kategori
$P \leq 0,30$	Sulit
$0,30 < P \leq 0,70$	Sedang
$P > 0,70$	Mudah

#### G. Teknik Analisis Data

Menganalisis data yang diperoleh dari hasil analisis penelitian digunakan analisis deskriptif dan juga inferensial. Data yang terkumpul dari nilai *pre-test* dan *post-test* kemudian dibandingkan apakah memiliki perubahan atau tidak. Membandingkan kedua elemen ini dengan

---

<sup>70</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 225.

menggunakan pertanyaan “ Apakah ada perbedaan nilai yang didapat dari *Pre-test* dan juga *post-test*?”. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan pada rata rata dua nilai saja yaitu nilai pada *pre-test* dan juga *post-test*. Sehingga untuk keperluan itu teknik yang disebut dengan teknik uji  $-t$  (*t-test*). Dengan demikian langkah – langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *Quasi Experimental Design*. adalah sebagai berikut :

### 1. Uji normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Distribusi normal adalah distribusi simetris dengan modus, mean dan median berada dipusat. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai  $L_{hitung} > L_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, dan jika nilai  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

Langkah langkah yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah sebagai berikut :<sup>71</sup>

- a. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0$  : Sampel berdistribusi normal

$H_1$  : Sampel data berdistribusi tidak normal

- c. Membuat tabel distribusi frekuensi
- d. Menghitung mean dan deviasi standart

$$Mx = \frac{\sum fX}{n} \quad SDx = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{n} - \left[\frac{\sum fX}{n}\right]^2}$$

- e. Menghitung nilai fkb
- f. Menghitung masing masing frekuensi dibagi jumlah data ( $f/N$ )
- g. Menghitung masing masing fkb dibagi jumlah data ( $fkb/n$ )
- h. Menghitung nilai Z

---

<sup>71</sup> Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felichia, 2021), 50.

$$Z = \frac{(X - \mu)}{\delta}$$

X = nilai Asli

$\mu$  = rata – rata

$\delta$  = simpangan baku ( standar deviasi)

- i. Menghitung  $P \leq Z$
- j. Menghitung L ( Selisih dari fkb/N dan  $P \leq Z$ )
- k. Menguji hipotesis

Kriteria pengujian :

Tolak  $H_0$  jika  $L(\max) > L_{tabel}$

Terima  $H_0$  jika  $L(\max) < L_{tabel}$

Dalam perhitungan uji normalitas ini dibantu dengan software SPSS dengan syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila residual berdistribusi normal memiliki tingkat signifikansi  $> 5\%$  (0.05).

## 2. Uji homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki variansi yang sama atau tidak. Dengan kata lain, homogenitas berarti bahwa himpunan data yang kita teliti memiliki karakteristik yang sama. Rumus yang digunakan dalam uji coba homogenitas ini adalah uji Harley dengan langkah – langkah sebagai berikut :<sup>72</sup>

- a. Merumuskan hipotesis

$H_0$  : data homogen

$H_a$  : data tidak homogen

---

<sup>72</sup> Retno Widyaningrum, *Statistika* , 52.

b. Membuat tabel perbandingan hasil tes kemampuan membaca pemahaman dari kedua kelas

c. Menghitung dengan rumus Harley

$$F_{\max} = \frac{\text{Var max}}{\text{Var min}}$$

d. Membandingkan  $F(\text{max})_{\text{hitung}}$  dengan  $F_{\text{tabel}}$  dengan dk pembilang  $n_{\max} - 1$  dengan dk penyebut  $n_{\max} - 1$ .

Jika  $F(\text{max})_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  data tidak homogen

Jika  $F(\text{max})_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  data homogen.

Dalam perhitungan ini dibantu dengan software SPSS. Sebagai kriteria pengujiannya jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka dapat dikatakan dua variabel atau lebih kelompok data adalah sama atau homogen.

### 3. Uji hipotesis (Uji-t)

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yakni *one sample t-test*. *One sample t-test* merupakan pengujian rata-rata satu sampel yang dimasukkan untuk menguji nilai tengah atau rata-rata populasi  $\mu$  sama dengan nilai tertentu  $\mu_0$ , lawan hipotesis alternatifnya bahwa nilai Tengah atau rata-rata populasi  $\mu$  tidak sama dengan  $\mu_0$ . Pengujian satu sampel pada prinsipnya ingin menguji apakah suatu nilai tertentu (yang diberikan sebagai pembandingan) berbeda secara nyata ataukah tidak dengan rata-rata sebuah

### 4. Uji N-Gain

Uji gain ternormalisasi (N-Gain) dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah diberikan perlakuan. Peningkatan ini diambil dari nilai *pre-test* dan *post-test* yang disapatkan oleh siswa. Gain ternormalisasi atau yang disingkat dengan N-Gain merupakan perbandingan skor gain aktual dengan skor gain maksimum.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup>Richard R Hake, "Interactive Engagement V.S Traditional Methods: Six- Thousand Student Survey of Mechanics Test Data for Introductory Physics Courses," *American Journal of Physics* 66, no. 1 (1998): 65.

Menghitung skor Gain yang dinormalisasi berdasarkan rumus menurut yaitu<sup>74</sup>:

$$a. \quad N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor Postest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maks} - \text{Skor Pretest}} \times 100$$

Hasil skor Gain Ternormalisasi dibagi dalam tiga kategori yaitu:

**Tabel 3.4**  
**Klasifikasi N-gain**

Persentase	Klasifikasi
N-gain > 70	Tinggi
$30 \leq \text{N-gain} \leq 70$	Sedang
N-gain < 30	Rendah



---

<sup>74</sup> Archambault J, “*The Effect of Developing Kinematics Concepts Graphically Prior to Introducing Algebraic problem Solving Techniques*”. (Action Research Required for the Master of Natural Science degree with concentration in physics. Arizona State Universit, 2008), 45.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

#### 1. Sejarah Singkat MIN 4 Ponorogo

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Ponorogo berlokasi di Jalan Demang Donorejo 249, Desa Bangunrejo, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Madrasah ini berdiri pada tahun 1997 dengan nomor pokok sekolah nasional (NPSN) 60714329. MIN 4 Ponorogo merupakan sebuah madrasah negeri setingkat sekolah dasar (SD/MI) yang telah terakreditasi dengan peringkat A, menunjukkan kualitas pendidikan yang baik.

Sebagai lembaga pendidikan dasar berbasis agama Islam, MIN 4 Ponorogo tidak hanya mengajarkan kurikulum nasional seperti madrasah pada umumnya, tetapi juga memberikan penekanan pada pendidikan keagamaan. Selain pelajaran umum, para siswa juga mendapatkan pelajaran agama Islam yang mendalam seperti Al-Quran, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab.

Madrasah ini dapat dihubungi melalui nomor telepon 08113311123 untuk berbagai keperluan informasi maupun pendaftaran. Dengan lokasinya di wilayah Ponorogo yang kental dengan budaya dan tradisi Jawa, MIN 4 Ponorogo berperan dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya unggul dalam akademik tetapi juga memiliki karakter dan kepribadian yang bernapaskan nilai-nilai Islam dan budaya lokal.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> MIN 4 Ponorogo, *Buku Dokumentasi*, 2024



## 2. Identitas Madrasah

NPSN : 60714329  
Nama Madrasah : MIN 4 PONOROGO  
Alamat : JL. DEMANG DONOREJO 249  
BANGUNREJO  
Kelurahan/Desa : BANGUNREJO  
Kecamatan : SUKOREJO  
Kabupaten/Kota : PONOROGO  
Provinsi : JAWA TIMUR  
Telepon / HP : 08113311123  
Jenjang : SD/MI  
Status : NEGERI  
Tahun Berdiri : 1997  
Hasil Akreditasi : A

## 3. Visi Misi MIN 4 Ponorogo

### a. Visi Sekolah:

“Berkarakter, Cerdas, Kreatif, Kompetitif, Serta Peduli dan Berbudaya Lingkungan”

### b. Misi Sekolah:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan mengedepankan kemampuan peserta didik melalui pengenalan ilmu agama, pengetahuan teknologi yang berwawasan lingkungan.

- 2) Menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif dalam proses pembelajaran.
- 3) Membiasakan berakhlakul karimah serta cinta lingkungan.
- 4) Menyiapkan generasi yang cerdas dan berbudaya lingkungan.
- 5) Membiasakan generasi kreatif dan peduli lingkungan.
- 6) Menciptakan budaya kompetitif yang berbudaya lingkungan.
- 7) Menciptakan generasi yang peduli dan berbudaya lingkungan.

#### **4. Tujuan Sekolah**

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah:

- a. Melakukan review kurikulum berdasarkan hasil analisis konteks dan implementasi kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.
- b. Mengembangkan kurikulum dengan dilengkapi silabus tiap mata pelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kegiatan siswa dan system penilaian.
- c. Semua kelas melaksanakan pendekatan “pembelajaran aktif” pada semua mata pelajaran.
- d. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis Pendidikan budaya dan karakter bangsa serta peduli lingkungan.
- e. Terwujudnya generasi yang berakhlakul karimah dan cinta lingkungan.
- f. Terwujudnya generasi yang cerdas melalui pembelajaran yang berbasis iptek dan berwawasan lingkungan.

- g. Terwujudnya generasi yang kreatif yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber inspiratif.

## B. Uji Instrumen Soal

### 1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini, uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel tertentu benar-benar mengukur apa yang dimaksud. Dengan melakukan uji validitas, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dan dapat dipercaya untuk mendukung kesimpulan penelitian, hasilnya sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Uji Validitas**

No Soal	R Hitung	R Tabel	Keputusan
1	0,410	0,2605	R Hitung > R Tabel (Valid)
2	0,303	0,2605	R Hitung > R Tabel (Valid)
3	0,414	0,2605	R Hitung > R Tabel (Valid)
4	0,375	0,2605	R Hitung > R Tabel (Valid)
5	0,277	0,2605	R Hitung > R Tabel (Valid)
6	.334	0,2605	R Hitung > R Tabel (Valid)
7	0,692	0,2605	R Hitung > R Tabel (Valid)
8	0,304	0,2605	R Hitung > R Tabel (Valid)
9	0,381	0,2605	R Hitung > R Tabel (Valid)
10	0,402	0,2605	R Hitung > R Tabel (Valid)
11	0,436	0,2605	R Hitung > R Tabel (Valid)
12	0,509	0,2605	R Hitung > R Tabel (Valid)
13	0,493	0,2605	R Hitung > R Tabel (Valid)
14	0,418	0,2605	R Hitung > R Tabel (Valid)
15	0,405	0,2605	R Hitung > R Tabel (Valid)
16	0,718	0,2605	R Hitung > R Tabel (Valid)
17	0,351	0,2605	R Hitung > R Tabel (Valid)
18	0,706	0,2605	R Hitung > R Tabel (Valid)
19	0,711	0,2605	R Hitung > R Tabel (Valid)
20	0,428	0,2605	R Hitung > R Tabel (Valid)

Dalam penelitian ini, instrumen soal yang digunakan telah dinyatakan valid karena hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai  $r$  yang dihitung ( $r$  hitung) lebih besar daripada nilai kritis dari tabel (0,2605) distribusi untuk tingkat signifikansi yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen soal yang digunakan dapat diandalkan dalam mengukur variabel yang diteliti, sehingga data yang diperoleh dapat dianggap relevan dan dapat dipercaya dalam mendukung kesimpulan penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengevaluasi seberapa konsisten instrumen pengukuran dalam menghasilkan hasil yang seragam atau stabil dari waktu ke waktu. Dengan melakukan uji reliabilitas, peneliti dapat menentukan sejauh mana instrumen yang digunakan dapat diandalkan dalam mengukur variabel yang diteliti.

**Tabel 4.2 Uji Reabilitas**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.688	.747	21

Nilai uji reliabilitas sebesar 0,747 menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi dalam instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian. Hal ini menandakan bahwa instrumen tersebut dapat diandalkan dalam mengukur variabel yang diteliti, dengan tingkat kestabilan yang cukup tinggi dari waktu ke waktu. Dengan demikian, hasil yang diperoleh dari

penggunaan instrumen tersebut dapat dipercaya untuk mendukung kesimpulan penelitian.

### 3. Daya Pembeda

Uji daya pembeda digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik sebuah tes mampu membedakan antara responden yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah dalam hal yang diukur. Dengan melakukan uji daya pembeda, peneliti dapat menilai sejauh mana setiap item dalam tes mampu membedakan antara responden yang berbeda tingkat kemampuan, sehingga memastikan keakuratan pengukuran.

Tabel 4.3 Daya Pembeda

No Soal	Nilai	Daya Pembeda				
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1	0,30			v		
2	0,00				v	
3	0,10				v	
4	0,50		v			
5	0,10				v	
6	0,10				v	
7	0,10				v	
8	0,00				v	
9	-0,40					v
10	0,20				v	
11	0,40			v		
12	0,30			v		
13	-0,20					v
14	0,50		v			
15	0,40			v		
16	-0,20					v
17	0,50		v			
18	0,30			v		
19	0,10				v	
20	0,10				v	

Dari tabel nilai daya pembeda tersebut, daya pembeda dengan kategori baik ada 4 soal, cukup ada 5, kurang ada 8, dan sangat kurang ada 3 soal. Soal-soal dengan nilai daya pembeda positif yang tinggi

menunjukkan bahwa mereka efektif dalam membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah dalam hal yang diukur oleh tes.

#### 4. Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran digunakan untuk mengevaluasi seberapa sulit atau mudahnya suatu tes bagi peserta uji. Dengan melakukan uji tingkat kesukaran, peneliti dapat menilai sejauh mana tingkat kesulitan soal-soal dalam tes tersebut, yang dapat membantu dalam menyusun tes yang sesuai dengan tingkat kemampuan target.

**Tabel 4.4 Tingkat Kesukaran**

Soal No	Nilai	Tingkat kesukaran		
		Mudah	Sedang	Sukar
1	0,76	v		
2	0,29			v
3	0,43		v	
4	0,57		v	
5	0,24		v	
6	0,86	v		
7	0,71	v		
8	0,33		v	
9	0,57		v	
10	0,81	v		
11	0,81	v		
12	0,76	v		
13	0,33		v	
14	0,67		v	
15	0,81	v		
16	0,29			v
17	0,67		v	
18	0,33		v	
19	0,43		v	
20	0,38		v	

Dari tabel nilai tingkat kesukaran tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar soal dalam tes ini memiliki tingkat kesukaran yang sedang. Soal-soal dengan nilai tingkat kesukaran yang tinggi menunjukkan bahwa

mereka menantang bagi peserta uji, sementara yang memiliki nilai tingkat kesukaran yang lebih rendah cenderung dianggap lebih mudah.

### C. Statistik Hasil Belajar

#### 1. Hasil Belajar Kelas Kontrol

Hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan metode belajar konvensional hasilnya sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Hasil Belajar Kelas Kontrol**

Nama Siswa	Nilai Siswa	
	Pretest	Posttest
A01	40	45
A02	55	60
A03	60	55
A04	65	50
A05	60	45
A06	40	65
A07	20	60
A08	55	55
A09	65	60
A10	50	60
A11	55	60
A12	50	30
A13	65	45
A14	65	60
A15	50	40
A16	65	65
A17	50	55
A18	50	65
A19	40	70
A20	25	65
A21	50	50
Rata-rata	51,19048	55,2381

Rata-rata nilai *post-test* dari siswa-siswa yang mengikuti kelas kontrol menggunakan metode belajar konvensional adalah sebesar 55.24. Meskipun ada variasi dalam hasil individu, rata-rata tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari nilai *pre-test*, yang sebesar 51.19, menandakan bahwa secara keseluruhan, metode belajar tersebut memberikan hasil yang positif dalam peningkatan pemahaman materi pada siswa.

## 2. Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan metode belajar CRIC hasilnya sebagai berikut :

**Tabel 4.6 Hasil Belajar Kelas Eksperimen**

Nama Siswa	Nilai Siswa	
	Pretest	Posttest
B01	50	60
B02	50	70
B03	25	75
B04	30	75
B05	55	70
B06	45	65
B07	20	70
B08	55	70
B09	35	80
B10	65	65
B11	25	85
B12	55	85
B13	35	90
B14	50	70
B15	55	75
B16	65	80
B17	75	80
B18	55	85
B19	65	75
B20	70	70
Rata-rata	49	74,75

Rata-rata nilai posttest dari siswa-siswa yang mengikuti kelas eksperimen menggunakan metode belajar CRIC adalah sebesar 74.75. Dibandingkan dengan nilai pretest yang rata-ratanya adalah 49, terlihat bahwa metode belajar CRIC memberikan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman materi pada siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan metode belajar CRIC memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam kelas eksperimen tersebut.



## D. Uji Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah proses statistik yang dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana data dalam sampel terdistribusi secara normal. Dengan melakukan uji normalitas, peneliti dapat memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis statistik memenuhi asumsi dasar distribusi normal, yang penting untuk kevalidan hasil analisis tersebut.

**Tabel 4.7 Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pre	.168	41	.105	.934	41	.119
Post	.143	41	.093	.957	41	.123

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa data dalam instrumen soal tersebut berdistribusi secara normal. Dengan demikian, asumsi dasar distribusi normal terpenuhi, sehingga analisis statistik yang dilakukan dapat diandalkan dan hasilnya dapat diinterpretasikan dengan lebih akurat.

### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah proses statistik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah variabilitas atau variasi antara kelompok atau perlakuan dalam penelitian memiliki tingkat keseragaman yang sama. Dengan melakukan uji homogenitas, peneliti dapat memastikan bahwa kelompok-kelompok atau perlakuan yang dibandingkan memiliki

karakteristik yang serupa dalam hal variasi, sehingga memastikan validitas hasil analisis yang dilakukan.

**Tabel 4.8 Uji Homogenitas**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	6.758	3.157		2.141	.046
	Nilai	-.007	.061	-.028	-.119	.907

a. Dependent Variable: abs

Hasil uji homogenitas dengan nilai 0,907 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada gejala homogenitas antara kelompok atau perlakuan yang dibandingkan. Artinya, variasi antara kelompok atau perlakuan tersebut tidak seragam atau tidak sama, sehingga ada perbedaan yang signifikan dalam variasi di antara mereka. Dengan demikian, peneliti harus mempertimbangkan efek dari ketidakseragaman tersebut dalam analisis data dan interpretasi hasil penelitian.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dengan *one sample t-test* adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah nilai rata-rata sampel yang diambil dari satu populasi sama dengan nilai rata-rata yang diharapkan atau hipotesis yang diajukan. Dengan menggunakan *one sample t-test*, peneliti dapat menentukan apakah perbedaan antara nilai rata-rata sampel dan nilai rata-rata hipotesis tersebut signifikan secara statistik ataukah hanya terjadi secara kebetulan.

**Tabel 4.9 Uji T-test**

One-Sample Test						
Test Value = 75						
	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Nilai	-.142	19	.888	-.25000	-3.9285	3.4285

Hasil uji hipotesis dengan one sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,888, yang lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran CIRC dengan media poster berbantuan aplikasi Canva terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa, setidaknya berdasarkan data yang ada.

#### 4. Uji N-Gain

Uji n-gain adalah metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi peningkatan atau perubahan rata-rata skor atau nilai siswa sebelum dan sesudah suatu perlakuan atau intervensi pembelajaran. Dengan menggunakan uji n-gain, peneliti dapat mengukur seberapa efektif suatu metode pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman atau keterampilan siswa dari waktu ke waktu.

**Tabel 4.10 Uji N-Gain**

Kelas	Rata-rata Pre-Test	Rata-rata Post-Test	N-Gain
Eksperimen	49	74,75	50,49
Kontrol	51,75	55,23	

Nilai uji n-gain sebesar 50,49 menunjukkan kategori n-gain sedang, yang menandakan adanya peningkatan keterampilan atau pemahaman siswa setelah menggunakan metode pembelajaran CIRC dengan media poster berbantuan aplikasi Canva. Kategori n-gain sedang menggambarkan peningkatan yang cukup signifikan dari sebelumnya, tetapi masih ada potensi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran lebih lanjut. Oleh karena itu, hasil ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran tersebut dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa, meskipun masih diperlukan upaya tambahan untuk mencapai peningkatan yang lebih besar.

## **E. Pembahasan**

### **1. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Kontrol**

Sebelum melaksanakan metode pembelajaran, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas kontrol diukur melalui nilai *pre-test*. Dalam hal ini, nilai rata-rata *pre-test* siswa kelas kontrol adalah sebesar 51,75. Angka ini mencerminkan tingkat pemahaman awal siswa sebelum mereka terlibat dalam pembelajaran menggunakan metode konvensional. Dari nilai ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman awal yang relatif stabil, namun masih memerlukan peningkatan dalam kemampuan membaca pemahaman tersebut. Meskipun demikian, penting untuk diperhatikan bahwa nilai *pre-test* hanya memberikan gambaran awal dan tidak mencerminkan secara penuh potensi siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

Setelah melalui periode pembelajaran menggunakan metode konvensional, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas kontrol

diukur kembali melalui nilai *post-test*. Hasil dari evaluasi ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest siswa kelas kontrol adalah sebesar 55,23. Dari angka ini, terlihat bahwa terjadi peningkatan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa setelah melalui periode pembelajaran. Meskipun peningkatannya tidak signifikan secara drastis, namun masih mengindikasikan bahwa metode konvensional yang diterapkan telah memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Dalam mengevaluasi efektivitas pembelajaran, penting untuk membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test*. Dari perbandingan antara nilai pretest sebesar 51,75 dan nilai posttest sebesar 55,23, terlihat bahwa terjadi peningkatan sebesar 3,48 poin dalam kemampuan membaca pemahaman siswa kelas kontrol. Meskipun peningkatan ini dapat dianggap sebagai indikasi positif dari efektivitas metode pembelajaran konvensional, namun perlu diperhatikan bahwa peningkatan tersebut tidak mencapai tingkat yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran dan mengkaji strategi yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa mendatang.

Menurut Firman, membaca pemahaman adalah kegiatan membaca dengan memahami isi bacaan, baik isi secara tersirat maupun isi secara tersurat dari bahan bacaan tersebut.<sup>76</sup> Dalam konteks hasil penelitian di atas, nilai pretest dan posttest kemampuan membaca pemahaman siswa kelas kontrol menunjukkan perubahan yang mencerminkan proses ini. Meskipun

---

<sup>76</sup> Firman., *Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Aksara Timur* (Makassar: Aksara Timur, 2015), 78.

terdapat peningkatan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest, namun hasilnya belum mencapai tingkat pemahaman yang diharapkan secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa sementara metode pembelajaran konvensional memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa, namun masih ada ruang untuk peningkatan lebih lanjut dalam pemahaman siswa terhadap isi bacaan secara menyeluruh, baik secara tersirat maupun tersurat. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi terus-menerus terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan untuk memastikan bahwa proses membaca pemahaman siswa mencapai tingkat pemahaman yang optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil Penelitian Destik 2021 yang menyatakan bahwa keterampilan membaca pemahaman kelas kontrol tergolong cukup,<sup>77</sup> temuan ini mendukung gambaran hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas kontrol setelah melalui periode pembelajaran. Meskipun peningkatan tersebut mungkin tidak mencapai tingkat yang diharapkan secara optimal, namun dapat dianggap sebagai indikasi positif bahwa metode pembelajaran konvensional memberikan kontribusi yang memadai terhadap perkembangan keterampilan membaca pemahaman siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian tersebut memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap kondisi aktual kemampuan membaca pemahaman

---

<sup>77</sup>Dewi Priyantini, *Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021* (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), 89.

siswa, yang pada gilirannya dapat menjadi dasar bagi perancangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa mendatang.

## **2. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Kelas Eksperimen**

Sebelum dilaksanakannya metode pembelajaran CIRC berbantuan media poster aplikasi Canva, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen diukur melalui nilai pretest. Dari hasil evaluasi ini, diketahui bahwa nilai rata-rata pretest siswa kelas eksperimen adalah sebesar 49. Angka ini mencerminkan tingkat pemahaman awal siswa sebelum mereka terlibat dalam pembelajaran menggunakan metode ini. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mungkin memiliki pemahaman awal yang memerlukan peningkatan, namun memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka dengan adanya intervensi pembelajaran.

Setelah melalui periode pembelajaran menggunakan metode CRIC berbantuan media poster aplikasi Canva, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen diukur kembali melalui nilai posttest. Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest siswa kelas eksperimen meningkat secara signifikan menjadi 74,75. Angka ini mencerminkan peningkatan yang nyata dalam kemampuan membaca pemahaman siswa setelah melalui periode pembelajaran dengan metode ini. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berhasil memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap isi bacaan.

Dalam mengevaluasi efektivitas pembelajaran, penting untuk membandingkan nilai pretest dan *post-test*. Dari perbandingan antara nilai

pretest sebesar 49 dan nilai *post-test* sebesar 74,75, terlihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 25,75 poin dalam kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran CRIC berbantuan media poster aplikasi Canva efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Oleh karena itu, hasil ini memberikan indikasi positif bahwa metode ini dapat menjadi pilihan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di masa mendatang.

Menurut Smaldino dan rekan-rekan, media poster merupakan suatu ilustrasi gambar yang disederhanakan dengan tujuan menarik perhatian, mudah diingat, dan dapat memahami hal-hal yang ingin disampaikan dengan mudah melalui poster.<sup>78</sup> Dalam konteks hasil penelitian ini, penggunaan media poster berbantuan aplikasi Canva bertujuan untuk memperkuat proses pembelajaran dengan pendekatan visual yang menarik. Dengan kombinasi gambar, garis, dan warna, poster dapat menjadi alat yang efektif untuk mengkomunikasikan informasi dan memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu, hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah intervensi pembelajaran dengan metode ini dapat dipahami sebagai hasil dari keberhasilan poster dalam memfasilitasi proses pembelajaran secara visual dan memudahkan pemahaman siswa.

---

<sup>78</sup> Siregar R, "Pengembangan Media Pembelajaran Poster 3 Dimensi Berbasis Pendekatan Saintifik pada Tema Energi dan Perubahannya di Kelas III SD, " *Penelitian Pendidikan* 1, no. 3 (2022): 258–271.



Menurut Ajeng Setya Ningrum, nilai pretes siswa sebelum menggunakan model pembelajaran CIRC memiliki rata-rata sebesar 57,00. Hal ini mencerminkan pemahaman awal siswa sebelum terlibat dalam pembelajaran dengan metode tersebut. Kemudian, setelah diberikan perlakuan atau intervensi pembelajaran, nilai posttest siswa meningkat secara signifikan menjadi rata-rata sebesar 83,33. Kenaikan nilai ini menunjukkan dampak positif dari penerapan model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan siswa. Terdapat kesesuaian antara hasil penelitian ini dengan temuan Ajeng Setya Ningrum, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran CIRC efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.<sup>79</sup> Oleh karena itu, hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan dengan metode CIRC sejalan dengan temuan sebelumnya, memperkuat bukti akan keefektifan metode tersebut dalam konteks pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikatakan oleh Slavin yang mengatakan bahwa program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada siswa kelas tinggi salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran CIRC sehingga, tujuan utama dari pembelajaran CIRC adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa.

---

<sup>79</sup> Ajeng Sestya Ningrum, *Pengaruh Model Pembelajaran CIRC terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Kelas IV MIN 4 Kota Medan* (Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2020)

### 3. Efektivitas Model Pembelajaran CIRC dengan Media Poster terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V

Penerapan metode pembelajaran CIRC dengan media poster berbantuan aplikasi Canva menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V. Dengan nilai n-gain sebesar 50,49 yang tergolong dalam kategori sedang, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan atau pemahaman siswa setelah melalui proses pembelajaran. Kategori sedang ini menggambarkan peningkatan yang signifikan, tetapi masih terdapat potensi untuk peningkatan lebih lanjut. Ini menandakan bahwa metode pembelajaran ini efektif dalam memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Media poster berbantuan aplikasi Canva memainkan peran penting dalam memperkuat proses pembelajaran. Dengan menggabungkan elemen visual yang menarik dengan informasi yang disampaikan secara jelas, poster dapat membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih baik. Menurut tim pengembangan ilmu pendidikan pada Prihatiningtyas bahwa penggunaan media poster sebagai media pembelajaran sangat efektif digunakan untuk meningkatkan minat dan prestasi siswa dalam belajar.<sup>80</sup> Melalui poster, konsep-konsep yang kompleks dapat disederhanakan dan disajikan secara menarik, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi. Dalam konteks pembelajaran membaca pemahaman, penggunaan media poster dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan

---

<sup>80</sup> Suci Prihatiningtyas, *IPhysics Learning by E-Module* (LPPM universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2019), 45.

pemahaman siswa terhadap isi bacaan dan memfasilitasi proses pembelajaran.

Pembelajaran CIRC, yang berakar dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah memahami suatu materi melalui diskusi dengan teman sebayanya, menawarkan pendekatan yang kuat untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran. Melalui aktivitas diskusi dalam CIRC, siswa memiliki kesempatan untuk berbagi pemahaman, bertukar ide, dan saling mengoreksi pemikiran satu sama lain. Hal ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mempromosikan keterlibatan aktif dan kolaboratif dalam proses pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, hasil yang menunjukkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah menggunakan metode CIRC dengan media poster berbantuan aplikasi Canva menegaskan bahwa aktivitas diskusi dalam pembelajaran memiliki dampak positif yang signifikan. Dengan memberikan siswa kesempatan untuk berinteraksi, berbagi, dan berdiskusi, pembelajaran CIRC tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial dan kognitif mereka, memberikan dasar yang kokoh untuk keberhasilan pembelajaran.

Dalam penelitian Siti Zaura, dikemukakan bahwa siswa cenderung lebih menyukai model pembelajaran yang bervariasi, seperti CRIC, dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran yang monoton di mana siswa hanya mendengarkan materi dan mencatat.<sup>81</sup> Hal ini menunjukkan

---

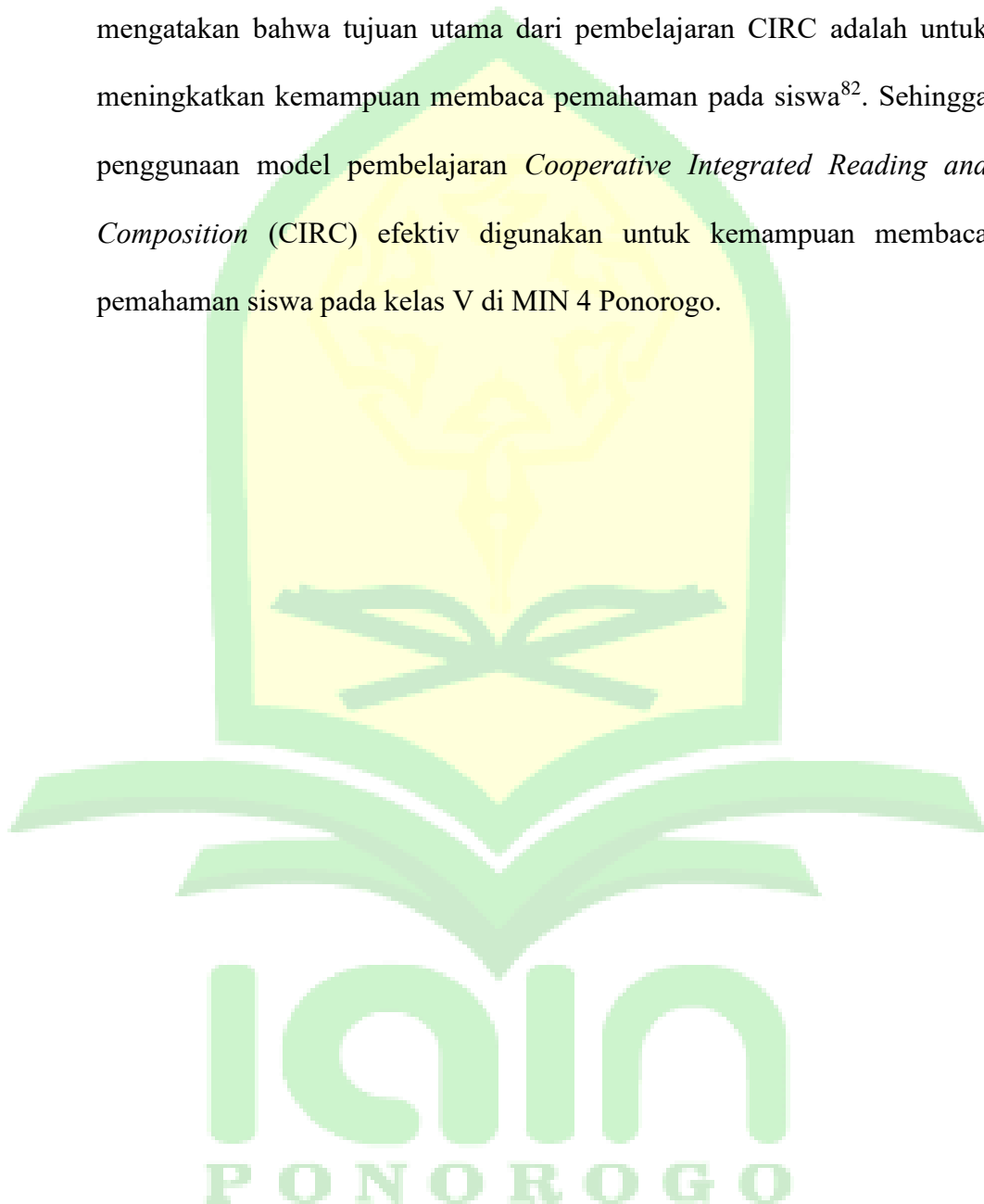
<sup>81</sup> Siti Zaura, *Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Keterampilan Eksposisi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIN 2 Kota Bengkulu*. (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), 89.

bahwa variasi dalam pendekatan pembelajaran, seperti yang diterapkan dalam model CRIC, dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan berinteraksi bagi siswa. Dengan memasukkan elemen-elemen seperti diskusi, kolaborasi, dan pemanfaatan media poster berbantuan aplikasi Canva, pembelajaran menjadi lebih dinamis dan beragam. Sehingga, hubungan antara preferensi siswa terhadap pembelajaran yang bervariasi dengan hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah menggunakan metode CIRC dengan media poster berbantuan aplikasi Canva memperkuat gagasan bahwa variasi dalam pendekatan pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan dan pencapaian siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini mencerminkan implikasi positif dari penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memenuhi preferensi siswa untuk pengalaman pembelajaran yang menarik dan berinteraksi.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang penting untuk pengembangan pembelajaran di masa mendatang. Efektivitas metode CIRC dengan media poster berbantuan aplikasi Canva dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa menunjukkan bahwa pendekatan ini layak untuk dipertimbangkan dalam desain pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi dan pendekatan visual yang menarik, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih menarik dan efektif untuk siswa. Selain itu, penelitian ini juga menegaskan pentingnya terus-menerus mengevaluasi

dan memperbaiki strategi pembelajaran untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikatakan oleh Slavin yang mengatakan bahwa tujuan utama dari pembelajaran CIRC adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa<sup>82</sup>. Sehingga penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) efektif digunakan untuk kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas V di MIN 4 Ponorogo.



---

<sup>82</sup> Robbert E Slavin , *Cooperative Learning Teori*, 203.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol siswa kelas V di MIN 4 Ponorogo dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Sebelum menerapkan metode pembelajaran, nilai rata-rata pretest kemampuan membaca pemahaman siswa kelas kontrol adalah 51,75, mencerminkan tingkat pemahaman awal yang relatif stabil namun masih memerlukan peningkatan. Setelah melalui periode pembelajaran menggunakan metode konvensional, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 55,23. Terjadi peningkatan sebesar 3,48 poin dari nilai pretest 51,75 menjadi 55,23 pada posttest.
2. Sebelum menerapkan metode pembelajaran CRIC berbantuan media poster aplikasi Canva, nilai rata-rata pretest kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen adalah 49, mencerminkan tingkat pemahaman awal yang memerlukan peningkatan. Setelah melalui periode pembelajaran dengan metode tersebut, nilai rata-rata posttest siswa kelas eksperimen meningkat secara signifikan menjadi 74,75. Terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 25,75 poin dari nilai pretest 49 menjadi 74,75 pada posttest.
3. Penerapan metode pembelajaran CRIC dengan media poster berbantuan aplikasi Canva menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V. Dengan nilai n-gain sebesar 50,49 yang tergolong dalam kategori sedang, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan atau pemahaman siswa setelah melalui proses pembelajaran. Penggunaan media poster berbantuan aplikasi Canva memainkan peran penting dengan menggabungkan elemen visual yang menarik dan informasi yang disampaikan secara jelas, membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih baik.

## B. SARAN

### 1. Bagi Guru

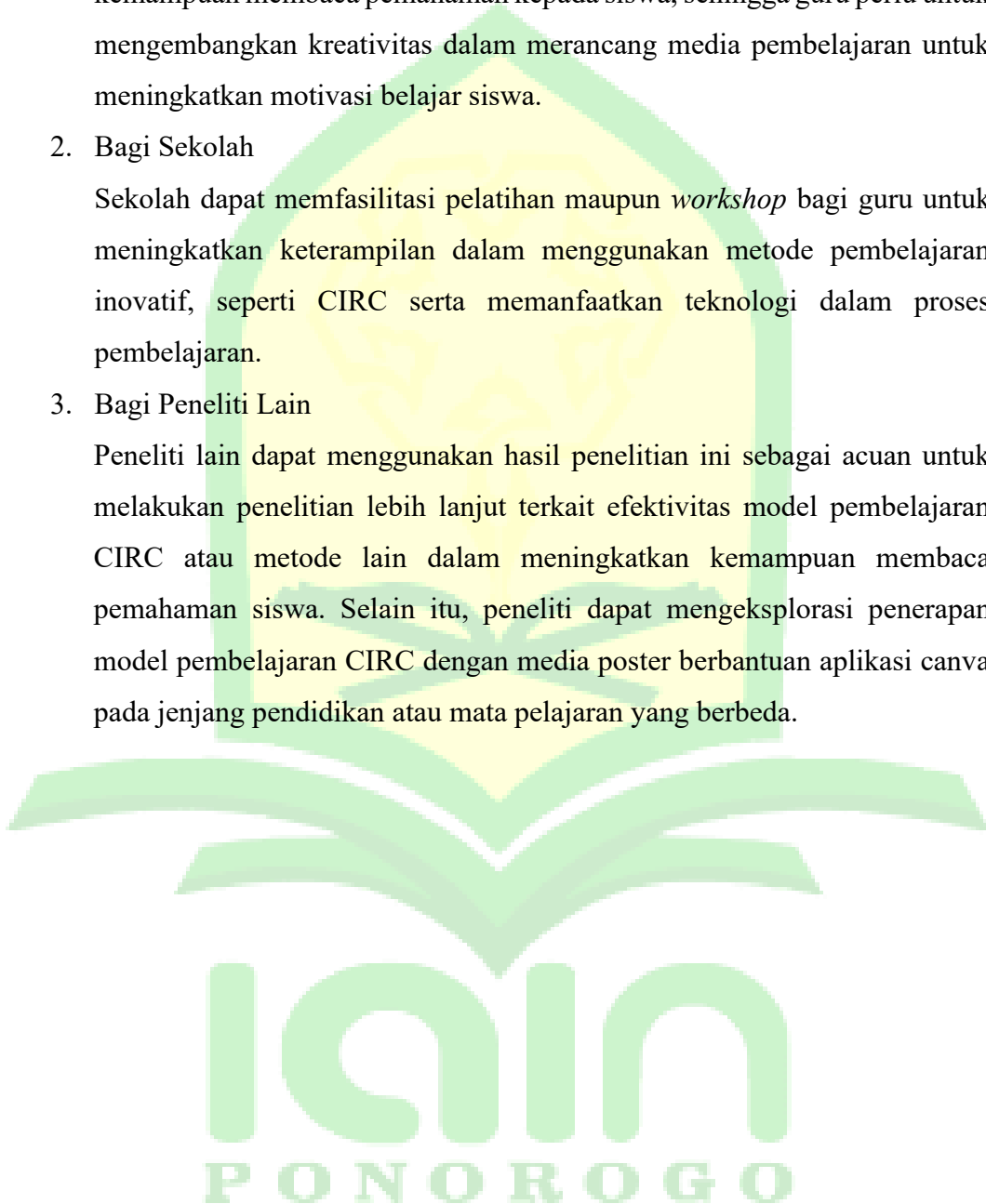
Guru dapat menggunakan metode pembelajaran CIRC dengan media poster berbantuan aplikasi canva sebagai salah satu alternatif dalam mengajarkan kemampuan membaca pemahaman kepada siswa, sehingga guru perlu untuk mengembangkan kreativitas dalam merancang media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

### 2. Bagi Sekolah

Sekolah dapat memfasilitasi pelatihan maupun *workshop* bagi guru untuk meningkatkan keterampilan dalam menggunakan metode pembelajaran inovatif, seperti CIRC serta memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.

### 3. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait efektivitas model pembelajaran CIRC atau metode lain dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Selain itu, peneliti dapat mengeksplorasi penerapan model pembelajaran CIRC dengan media poster berbantuan aplikasi canva pada jenjang pendidikan atau mata pelajaran yang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Faisal & Selviana Rahayu. *Big Book Bahasa Indonesia & Bahasa Inggris*. Jakarta: CMedia, 2016.
- Amin. dkk. *Model Pembelajaran Kontenporer*. Bekasi: Pusat Penerbit LPPM, 2023.
- Astawa, I Gusti Lanang Gede Putra, dkk. 2018. *Inovasi Pembelajaranku Kumpulan Naskah Finalis dan Juara Inobel Guru SD Bali 2018*. Gianyar: Yayasan Er Institute, 2018.
- Djajali. *Metodologi Penelitian Kuntitatif*. Bandung: Bumi Aksara, 2017.
- Djojuroto, Kinayati. *Prinsip – Prinsip Membaca Pemahaman*. Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, 2006.
- Fahrurrozi. *Model – Model Pembelajaran Kreatif dan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar*. Jakarta : UNJ Press, 2022.
- Firman. *Keterampilan Menulis Karya Ilmiah*. Aksara Timur. Makassar: Aksara Timur, 2015.
- Gulisda, Rita. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Jakad Media Publishing, 2018.
- Hake, R.R. *Interactive Engagement V.S Traditional Methods: Six- Thousand Student Survey of Mechanics Test Data for Introductory Physics Courses*. American Journal of Physics, 66(1), 1998.
- Hamid, Khaerati. *Pengaruh Pembelajaran CIRC terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VB SD Negeri Biringkaloro Kabupaten Gowa*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2019.
- Hamidah, Dewi. *Peran Media Poster dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada pembelajaran Tematik SDN 1 Karang Balong Ponorogo*. Skripsi IAIN Ponorogo, 2020.
- Harahap, Sri Mahrani & Mina Syanti Lubis. *Memahami Bacaan melalui Pendekatan Kontekstual (Inquiry)*. Bandung: Penerbit NEM, 2023.
- Hasibuan, A.N., & Ranbe, R.N. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran CIRC Cooperative Integrated Reading And Compositon). Di Kelas IV SD Negeri 112331Aek Kota Batu*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia 1(1), 2021.
- Heryana, Nono, dkk. *Konsep Dasar Media Pembelajaran di Era Digital*. (Batam: Cendekia Mulia Mandiri, 2023), 85.
- Juhji, dkk. *Manajemen Humas Sekolah*. Banten :Widana, 2020.
- Khairiyah Dina, dkk. *Prosiding Seminar Nasional Prodi PGMI dan Piaud IAIN Padangsidempuan*. Sumatra Utara: Samudra Biru, 2022.



- Khofifah, Eva Nur. *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe CIRC pada Materi Membaca Pemahaman Kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Al- Barokah An – Nur Ajung Jember*. Skripsi, UIN Kyai Haji Achmad Shodiq, 2022.
- Krisno, Agus. *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (STC)*. Malang: UMMPress, 2016.
- Kusuma, Putri Adinda, dkk. *Penerapan Strategi PQ4R untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 4(1), 2019.
- Lanti, Elly. *Media Pengembangan Pendidikan Karakter bagi Siswa Sekolah Dasar*. Gorontalo: Anthra Samudra Publishing, 2017.
- Maemunawati, Siti. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran : Strategi KBM di Masa Pndemi Covid – 19*. Banten: 3M Media Karya, 2020.
- Mahrani, Sri, Mina Syanti Lubis. *Memahami Bacaan melalui Pendekatan Kontekstual (Inquiry)*. Jakarta: Penerbit Nem, 2023.
- Mistendeni. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Samudra Biru, 2020.
- Muhtar, Sarmin, dkk. *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Gubukusuma*. Jurnal PGSD Unkhair, 10(2), 2022.
- Muliawanti, Fani Siti dkk. *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar*. Jurnal Cakrawala Pendas, 8(3), 2022.
- Ningrum, Ajeng Sestya. *Pengaruh Model Pembelajaran CIRC terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Kelas IV MIN 4 Kota Medan*. Skripsi, UIN Sumatra Utara, 2020.
- Nurfaiza, Hilda Ayna. *Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas IX MTs Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022*. Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021.
- Nuryanti, L. *Concept of CIRC in Improving Reading Comprehension*. *International Journal of Language and Literature*, 2(1), 2018.
- Pulukadang, T Wiwiy. *Pembelajaran Terpadu*. Gorontalo : Ideas Publishing, 2021.
- Priyantini, D. D. *Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MI Ma'arif Cekok, Babadan, Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021*. Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara, 2008.

- Setiawati, Astria. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading dan Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Minat Baca dan Keterampilan Menulis Siswa pada Kelas IV SDN INPRES Tambe Tahun Pelajaran 2021/2022*. Skripsi, UIN Mataram, 2022.
- Setiyadi. *Pembelajaran CIRC dan Reproduksi Puisi*. Bandung: Penerbit Nem, 2021.
- Sholihah, Nur Alifatus. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Selat Media, 2023.
- Siregar, Rukmena. *Pengembangan Media Pembelajaran Poster 3 Dimensi Berbasis Pendekatan Sainifik pada Tema Energi dan Perubahannya di Kelas III SD*. EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan, 1(3), 258–271, 2022.
- Slavin, Robbert. E. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sunarti, Sri. *Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*. Surabaya: Penerbit Nem, 2021.
- Susanti, Susi. *Desain Media Pembelajaran SD/MI* . Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Suwarna, Marsudi Adi. *Membuat Desain Cantik Dengan Mudah & Cepat Menggunakan Canva*. Banten: CMedia, 2020.
- Widhayani, Arie. *Mahir Menulis Kreatif Teks Iklan, Slogan, dan Poster*. Sukoharjo: HM Publisher, 2020.
- Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta :Pustaka Felicha, 2021.
- Zaura, S. *Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Keterampilan Eksposisi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIN 2 Kota Bengkulu*. Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019.

